

**ANALISIS PENGARUH DIGITALISASI MELALUI *SELF SERVICE*
BANKING TECHNOLOGY TERHADAP TINGKAT LITERASI
KEUANGAN SYARI'AH MASYARAKAT PEDESAAN
(Studi Kasus Masyarakat Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol
Kabupaten Purbalingga)**



Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:
SOFYAN HANAFI
NIM. 1917202003

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARI'AH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sofyan Hanafi
NIM : 1917202003
Jenjang : S1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Digitalisasi Melalui *Self Service Banking Technology* Terhadap Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Pedesaan (Studi Kasus Masyarakat Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 08 Juni 2023

Menyatakan,



Sofyan Hanafi
1917202003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul


ANALISIS PENGARUH DIGITALISASI MELALUI *SELF SERVICE BANKING TECHNOLOGY* TERHADAP TINGKAT LITERASI KEUANGAN SYARIAH MASYARAKAT PEDESAAN (STUDI KASUS MASYARAKAT DESA BALERAKSA KECAMATAN KARANGMONCOL KABUPATEN PURBALINGGA)

Yang disusun oleh Saudara **Sofyan Hanafi NIM 1917202003** Program Studi **Perbankan Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **06 Juli 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji


Dr. H. Chandra Warsito S. TP., S.E., M.Si.
NIP. 19790323 201101 1 007

Sekretaris Sidang/Penguji


Sarpini, M.E.Sy.
NIP. 19830404 201801 2 001

Pembimbing/Penguji


Iin Solikhin, M.Ag.
NIP. 19720805 200112 1 002

Purwokerto, 12 Juli 2023

Mengertahi/Mengesahkan
Dewan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di-
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

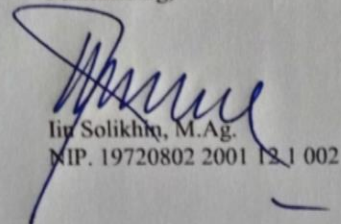
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Sofyan Hanafi NIM 1917202003 yang berjudul :

**ANALISIS PENGARUH DIGITALISASI MELALUI *SELF SERVICE*
BANKING TECHNOLOGY TERHADAP TINGKAT LITERASI
KEUANGAN SYARI'AH MASYARAKAT PEDESAAN**

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 08 Juni 2023
Pembimbing,



Iin Solikhah, M.Ag.
NIP. 19720802 2001 12 1 002

MOTTO

Selagi bisa, lakukanlah yang terbaik



**ANALISIS PENGARUH DIGITALISASI MELALUI *SELF SERVICE*
BANKING TECHNOLOGY TERHADAP TINGKAT LITERASI
KEUANGAN SYARIAH MASYARAKAT PEDESAAN**

Sofyan Hanafi

NIM. 1917202003

E-mail: sofyanhanafi201201@gmail.com

**Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRAK

Literasi keuangan syariah adalah pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangan dan membuat suatu perencanaan keuangan yang sesuai dengan syariat islam, sehingga dapat mencapai kesejahteraan yang berlandaskan hukum Islam. Untuk mendukung tingkat literasi keuangan syariah diperlukan adanya pemahaman dan kesadaran masyarakat melalui pemanfaatan layanan digital yang disediakan oleh bank syariah atau lembaga keuangan syariah lainnya. Selain itu adanya layanan digital bertujuan untuk meningkatkan pelayanan perbankan untuk kemudahan para nasabahnya..

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Digitalisasi melalui *Self Service Technology* terhadap Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Pedesaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran yang lebih dominan pada pendekatan kuantitatif. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner/angket, dan wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel layanan *Self Service Technology* pada perbankan yaitu *Internet Banking* dan *Mobile Banking* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah. Kemudian secara simultan variabel *Internet Banking* dan *Mobile Banking* berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah masyarakat di Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

Kata kunci: *Literasi Keuangan Syariah, Self Service Technology, Internet Banking, Mobile Banking.*

ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF DIGITALIZATION THROUGH SELF SERVICE BANKING TECHNOLOGY ON THE LEVEL OF SHARIA FINANCIAL LITERACY OF RURAL COMMUNITIES

Sofyan Hanafi

NIM. 1917202003

E-mail: sofyanhanafi201201@gmail.com

**Islamic Banking Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business
State Islamic University Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

ABSTRACT

Sharia financial literacy is a person's knowledge in managing finances and making financial planning in accordance with Islamic law, so as to achieve prosperity based on Islamic law. To support the level of Islamic financial literacy, it is necessary to have public understanding and awareness through the use of digital services provided by Islamic banks or other Islamic financial institutions. In addition, the existence of digital services aims to improve banking services for the convenience of its customers.

This study aims to determine the Effect of Digitalization through Self Service Technology on the Level of Islamic Financial Literacy in Rural Communities. This study uses a mixed approach which is more dominant in the quantitative approach. The sampling technique used purposive sampling technique. Data collection techniques using observation, questionnaires / questionnaires, and interviews. The data analysis used in this study is multiple linear regression.

The results of this study indicate that the variable Self Service Technology services in banking, namely Internet Banking and Mobile Banking partially have a significant positive effect on the level of Islamic financial literacy. Then simultaneously the Internet Banking and Mobile Banking variables have a significant effect on the level of Islamic financial literacy of the community in Baleraksa Village, Karangmoncol District, Purbalingga Regency.

Keywords: Islamic Financial Literacy, Self Service Technology, Internet Banking, Mobile Banking.

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>ba'</i>	B	Be
ت	<i>Ta'</i>	T	Te
ث	<i>ṣa</i>	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>ḥa</i>	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	<i>Kha'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>ḏal</i>	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>ṣad</i>	<u>S</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	<i>ḏ'ad</i>	<u>D</u>	de (dengan garis di bawah)

ط	<i>Ta</i>	<u>T</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	<i>za</i>	<u>Z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	<i>'ain</i>	'	koma terbalik ke atas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa'</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	'el
م	<i>Mim</i>	M	'em
ن	<i>Nun</i>	N	'en
و	<i>Waw</i>	W	W
ه	<i>Ha'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	”	Apostrof
ي	<i>Ya'</i>	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

C.

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

D. Ta Marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>	جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>
	is			is	

(Ketentuan ini tidak dapat diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

1. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karâmah al-aulyâ'</i>
----------------	---------	--------------------------

2. Bila ta‘marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t

زكاة لغير	Ditulis	<i>Zakât al-fitr</i>
-----------	---------	----------------------

E. Vokal pendek

◌َ	Fathah	ditulis	A
◌ِ	Kasrah	ditulis	I
◌ُ	Dammah	ditulis	U

F. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	A
	جاهلية	ditulis	<i>Jâhiliyah</i>
2.	Fathah + ya“ mati	ditulis	A
	تتسى	ditulis	<i>Tansa</i>
3.	Kasrah + ya“ mati	ditulis	I
	كريم	ditulis	<i>Karîm</i>
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	U
	فروض	Ditulis	<i>Furûd</i>

G. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya“ mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>

2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قَوْل	Ditulis	<i>Qaul</i>

H. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a"antum
أَعَدتْ	Ditulis	<i>u"iddat</i>

I. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah

القياس	Ditulis	<i>Al-qiyâs</i>
--------	---------	-----------------

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>As-samâ</i>
--------	---------	----------------

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوئالفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furûd</i>
-----------	---------	----------------------

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala karunia serta limpahan rahmat, yang begitu banyaknya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dari dunia perkuliahan. Dari banyaknya usaha serta doa yang selalu dilantunkan setiap saat tentunya dengan segala perjuangan, hambatan, kesulitan, dan segala hal yang perlu dihadapi dengan semangat dan paksaan. Sholawat serta salam, semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW. Semoga kita mendapatkan syafa'atnya kelak. Aminnn

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat yang harus dipenuhi bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk program studi Perbankan Syariah memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.). Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung serta memberikan kritik dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh Roqib, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag, selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag, M.M selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Atabik, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. In Solikhin, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Hj. Yoiz Shofwa Shafrani, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. H. Slamet Akhmadi, M.S.I., selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Hastin Tri Utami, S.E., M.Si.,Ak., selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
12. In Solikhin, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih sekali lagi saya ucapkan atas segala arahan, bimbingan, dan waktu yang telah diberikan. Semoga selalu diberikan perlindungan dan kemudahan dalam segala urusan oleh Allah SWT.
13. Segenap dosen dan staff administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
14. Teruntuk kedua orangtua saya, Ayah dan Ibu tercinta. Bapak Carmadi dan Ibu Marofah. Terimakasih untuk segala pengorbanan baik do'a maupun usaha yang telah dicurahkan kepada putra-putri kalian hingga sampai saat ini. Semoga tidak hanya Allah yang mampu membalas segala keikhlasan Ayah dan Ibu, melainkan putra-putri kalian juga.
15. Terimakasih untuk kakak-kakak dan adik saya yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta didikan yang sangat berharga yang tak akan pernah terlupakan. Semoga kalian selalu dipermudah dan dilancarkan dalam menjalani kehidupan yang penuh kebahagiaan.
16. Terimakasih banyak khusus untuk diri saya sendiri yang telah berjuang keras dalam menyelesaikan tugas akhir ini dengan segala halang-rintang, jatuh-bangun dan susah-senang dalam menjalani dunia perkuliahan dan kenyaatan.
17. Terimakasih kepada teman seperjuangan HMJ Perbankan Syariah khususnya BPH dan CO HMJ PS 2021/2022 dan DEMA FEBI khususnya Bidang

KOMINFO yang sudah menemani langkah saya berproses di dunia organisasi selama perkuliahan. Serta sahabat-sahabat PMII Rayon FEBI yang mengajarkan saya banyak pembelajaran hidup sampai saat ini.

18. Sahabat *Goes To Mandalika* Dedi Indrawan (PS B '19), Iqbal Maulana (PS D '19), Khoerul Alfian (PS B '19), Dewi Aminah (PS D '19), Lailatusy Syifa (PS D '19), Risda Amalia Toyibah (PS D '19), dan Syifana Chairunnisa (PS C '19) yang sudah menjadi sahabat, teman main, teman sambat, teman kegiatan, teman curhat dan tempat bersenda gurau walaupun sampai larut malam.
19. Kepada kakak tingkat yang selalu sabar untuk ditanya-tanya dalam penyusunan skripsi dan berbagi pengalamannya. Khususnya Wafiq Dwi Rosinta, terimakasih banyak telah memberikan kesempatan dan pengalaman yang banyak dan berharga.
20. Teman-teman Perbankan Syariah A '19, khususnya kepada Hani Esa Yanti dan Salma Ayuni Hamida. Terimakasih telah membantu segala kesulitan dan berjuang bersama dari awal sampai akhir perkuliahan.
21. Adik tingkat yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saya dalam menjalani perkuliahan, organisasi dan penyusunan skripsi ini.
22. Responden kuesioner dan narasumber dalam penelitian saya. Terimakasih banyak saya sampaikan kepada kalian dan semoga kalian mendapatkan balasan yang lebih baik dari apa yang telah kalian berikan kepada saya.

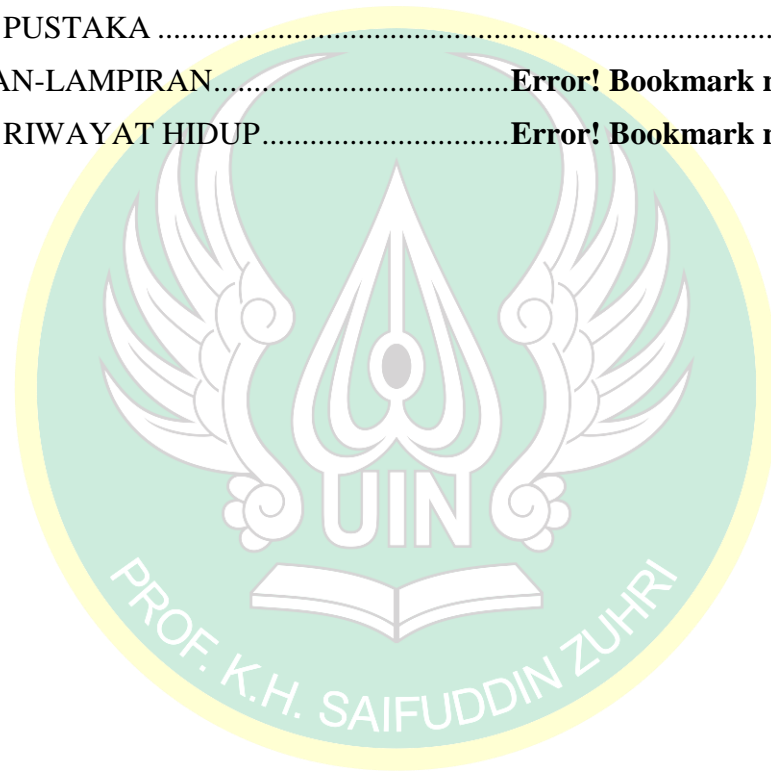
Purwokerto, 08 Juni 2023
Penulis,

Sofyan Hanafi
NIM. 1917202003

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat	9
D. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
A. Kajian Pustaka.....	12
B. Kerangka Teori.....	16
C. Landasan Teologis	30
D. Kerangka Berpikir.....	32
E. Rumusan Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	36
C. Populasi Dan Sampel Penelitian	37
D. Variabel Dan Indikator Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian.....	40
F. Sumber Data.....	42

G. Analisis Data Penelitian	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	47
B. Karakteristik Responden Penelitian	49
C. Hasil Analisis Data.....	51
D. Pembahasan.....	62
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	Error! Bookmark not defined.



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kajian Pustaka.....	12
Tabel 2. 2 Evolusi <i>Self Service</i>	19
Tabel 3. 1 Jumlah Generasi Z di Desa Baleraksa Tahun 2022	37
Tabel 3. 2 Indikator Penelitian	39
Tabel 3. 3 Bobot Nilai Pertanyaan dan Jawaban Kuesioner	41
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	49
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	50
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	50
Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Data Variabel Internet Banking	51
Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Data Variabel Mobile Banking	52
Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Data Variabel Tingkat Literasi Keuangan Syariah	53
Tabel 4. 7 Hasil Uji Reliabilitas (309 Responden)	53
Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas	55
Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikoleniaritas.....	55
Tabel 4. 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Metode Glejser.....	56
Tabel 4. 11 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	57
Tabel 4. 12 Uji Simultan (Uji F)	58
Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi	60
Tabel 4. 14 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan di Indonesia Tahun 2022 2	
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	33



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk ekonomi dalam menjalani kehidupan sehari-hari tidak akan terlepas dari permasalahan keuangan. Baik bagi individu ataupun kelompok, permasalahan keuangan tidak hanya disebabkan pengeluaran yang lebih besar dari pendapatan. Akan tetapi mayoritas masalah keuangan disebabkan oleh pengelolaan keuangan yang tidak efektif, kesalahan dalam membelanjakan uang yang lebih mengedepankan keinginan dari pada kebutuhan dan kurangnya pengetahuan tentang sistem pengelolaan keuangan yang baik (Gunawan, 2022). Pengetahuan (*Knowledge*), keterampilan (*skill*), keyakinan (*confidence*) yang mempengaruhi sikap (*attitude*), dan perilaku keuangan (*behaviour*) seseorang untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan disebut sebagai literasi keuangan (OJK, 2022). Hasil penelitian Cheung (2015) menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan yang rendah menjadi penyebab dari timbulnya masalah keuangan. Oleh karena itu, Pengetahuan literasi keuangan yang baik diperlukan untuk mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan secara cerdas dan bijak dalam memilih investasi yang halal dan menguntungkan, serta mampu mencegah masyarakat mengikuti investasi bodong yang kerap muncul di tengah masyarakat (Yasin et al., 2021).

Literasi keuangan merupakan isu yang hangat diperbincangkan beberapa tahun belakangan sehingga menjadi hal yang penting dan dibutuhkan oleh masyarakat luas akan literasi keuangan tersebut. Dari perspektif konsumen, Lusardi & Mitchell (2014) mengklaim bahwa literasi keuangan yang baik mengarah pada keputusan pengeluaran yang mengutamakan kualitas. Selain itu, dari sisi penyedia jasa keuangan, tingkat literasi keuangan yang tinggi akan memberikan informasi produk yang memadai dan pemahaman tentang risiko (Puspita et al., 2021). Pada tahun 2022, OJK telah melakukan survei nasional berkaitan dengan literasi dan inklusi keuangan yang dilakukan setiap tiga tahun

persen di tahun 2022 yang mana angka tersebut masih terindikasi bahwa masyarakat Indonesia masuk dalam kategori *not literate*. Untuk meningkatkan literasi masyarakat terhadap keuangan, Otoritas Jasa Keuangan menyelenggarakan berbagai program edukasi literasi keuangan yang di antaranya difokuskan kepada beberapa kelompok sasaran yaitu perempuan, pelajar/mahasiswa, UMKM, profesi, karyawan, pensiunan, disabilitas, TKI dan calon TKI, petani dan nelayan, dan masyarakat daerah terpencil (OJK, 2022).

Keterbatasan akses masyarakat pedesaan terhadap perbankan menyebabkan rendahnya tingkat literasi keuangan (Ramadhani et al., 2021). Tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan syariah dapat meningkat khususnya di daerah terpencil, jika semakin terbukanya informasi publik dan kemudahan masyarakat dalam mengakses internet sehingga dapat mengetahui perkembangan dan inovasi produk dan layanan keuangan syariah berbasis digital (Nurfalah & Rusydiana, 2019). Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan telah mengeluarkan sejumlah regulasi mengenai layanan keuangan digital untuk meningkatkan literasi keuangan dan inklusi di Indonesia. Karena perkembangan teknologi yang begitu pesat mengarahkan perbankan untuk lebih meningkatkan layanan dengan membentuk perbankan digital (Vebiana, 2018). Transformasi digital perlahan merevolusi ekosistem layanan baik cara membuat, penyampaian dan evaluasi. layanan digital yang memanfaatkan teknologi digital untuk membuka peluang penciptaan nilai dan pendapatan, serta memberdayakan konsumen untuk mandiri. Hal tersebut membuat perusahaan khususnya perbankan yang ingin memanfaatkan digitalisasi layanan harus menemukan cara untuk menciptakan nilai bersama nasabah melalui efisiensi pasar dan integritas data (Manser Payne et al., 2021). Selain itu, dampak dari adanya Pandemi Covid-19 mengharuskan seluruh industri perbankan untuk menempatkan transformasi digital sebagai prioritas dan sebagai salah satu strategi dalam upaya peningkatan daya saing bank (OJK, 2021).

Williams dan Edge (1996), Pendekatan *Social Shaping of Technology* (SST) sangat kontras dengan pendekatan tradisional yang hanya membahas dampak dari perubahan teknologi. Pendekatan SST menguji isi dari teknologi dan proses-proses tertentu yang terlibat dalam inovasi. Di samping itu, para penganut pendekatan SST melakukan eksplorasi serangkaian faktor-faktor yang membentuk pola desain dan implementasi dari suatu teknologi, misalnya faktor organisasi, politik, ekonomi dan budaya. Manfaat dari pendekatan ini adalah menawarkan pemahaman hubungan antara kemajuan ilmiah, inovasi teknologi dan ekonomi serta kehidupan sosial. Pendekatan ini bermanfaat untuk memperluas agenda kebijakan, misalnya dalam mempromosikan dan memajemen perubahan teknologi (Wiratmo, 2003).

Pendekatan SST timbul dari adanya kritik-kritik terhadap penentuan teknologi secara kasar, yang beranggapan bahwa sifat teknologi dan arah perubahan tidak mempunyai persoalan dan ditentukan sebelumnya, serta teknologi menentukan dampak terhadap pekerjaan, kehidupan ekonomi, dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan kata lain, perubahan teknologi membuat perubahan sosial dan organisasi. Studi-studi dengan pendekatan SST menyelidiki cara-cara dimana faktor-faktor masyarakat, institusi, ekonomi dan budaya telah membentuk arah maupun kecepatan inovasi, bentuk teknologi, dan hasil-hasil perubahan teknologi untuk kelompok-kelompok yang berbeda di masyarakat (Williams dan Edge, 1996).

Kemajuan teknologi dalam penggunaan aplikasi pada perangkat seperti ponsel yang mendukung swalayan digital telah memungkinkan pemerintah untuk menerapkan strategi baru untuk menanggapi masalah ini (Casey, 2022). Artinya Transformasi digital dalam kegiatan bisnis sangat diperlukan untuk menghasilkan proses yang terotomatisasi dan efisiensi. Teknologi digital tidak hanya berdampak pada tujuan strategis dan kompetitif perusahaan, namun juga memengaruhi model bisnis, keunggulan kompetitif, serta pendekatan perusahaan terhadap pasar. Di sektor keuangan, digitalisasi telah memberikan pengaruh dalam otomatisasi dan robotisasi proses atau aktivitas rutin, pengenalan intelegen bisnis dan analitik data (Fauziyyah, 2022). Layanan

perbankan dengan sentuhan digitalisasi seperti *Automatic Teller Machine (ATM)*, *SMS Banking*, *Internet Banking*, *Mobile Banking*, pemanfaatan media sosial sebagai alat pemasaran, sampai dengan produk digital telah dikembangkan oleh seluruh bank yang ada di Indonesia. Hal tersebut tidak lain bertujuan untuk meningkatkan pelayanan perbankan untuk kemudahan para nasabahnya. *Automatic Teller Machine (ATM)*, *SMS Banking*, *Internet Banking*, *Mobile Banking* dalam perkembangannya dikenal sebagai bagian dari *Self Service Technology* di sektor perbankan (Dharmawan, 2018).

Self Service Technology adalah suatu sarana atau atribut yang memberikan fasilitas kepada nasabah agar bisa melayani diri mereka sendiri tanpa harus bergantung pada karyawan bank. Pengguna *Self Service Technology* seperti *Automatic Teller Machine (ATM)*, *SMS Banking*, *Internet Banking*, *Mobile Banking* yang biasanya berbasis handphone atau gadget. Hal tersebut dijelaskan oleh Fitzsimmons, bahwa konsep pelayanan yang awalnya *face to face* dengan pelayanan yang harus bertemu langsung berevolusi menjadi digital dengan menggunakan teknologi seperti handphone, mesin dan sejenisnya (Runita et al., 2021).

Dalam ilmu manajemen pemasaran, analisa perasaan atau kesan pelanggan setelah menggunakan suatu layanan atau produk ialah menggunakan *teori Technology Acceptance Model (TAM)*. Dimana teori TAM menyebutkan pengguna sering menggunakan suatu sistem teknologi karena mudah digunakan dan bermanfaat bagi pengguna sistem tersebut (Putri, C. A. V. E., Utomo, S. W., & Muwarman, 2018). TAM merupakan model yang dirancang oleh Davis (1989) secara luas digunakan untuk menjelaskan dan memprediksi perilaku konsumen dalam menerima atau menggunakan teknologi. TAM mendeskripsikan terdapat dua konstruk utama yang mempengaruhi perilaku seseorang dalam menggunakan teknologi. Konstruk pertama adalah persepsi kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*), dan konstruk kedua adalah persepsi pengguna terhadap manfaat teknologi (*perceived usefulness*). Kedua faktor tersebut mempengaruhi niat untuk memanfaatkan teknologi yang selanjutnya akan mempengaruhi niat beli konsumen secara *online*. Sebagai

konsumen yang bijak maka sebelum melakukan transaksi harus dilakukan pertimbangan terlebih dahulu dan peran literasi keuangan syariah diperlukan untuk mengambil keputusan tersebut (Farki et al., 2016).

Berdasarkan observasi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menyebarkan kuesioner kepada 50 penduduk dalam rentang umur 17-27 tahun di Desa Baleraksa menunjukkan bahwa 41 responden telah menggunakan layanan *self service technology*, baik dari bank konvensional maupun bank syariah. Diketahui bahwa 37 orang pengguna fasilitas bank konvensional dan 4 orang pengguna fasilitas bank syariah. Mayoritas masyarakat menggunakan layanan *self service technology* hanya pada layanan ATM serta beberapa menggunakan *mobile banking* dan *internet banking*. Secara umum, volume transaksi *mobile banking* dan *internet banking* di Indonesia tingkat pertumbuhannya hanya 106% selama periode 2015-2021 (Mutia, 2022).

Mayoritas masyarakat Indonesia belum pernah mengakses *mobile banking* dan *internet banking*. Berdasarkan hasil survei Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) dengan *Katadata Insight Center* (KIC) yang bertajuk Status Literasi Digital di Indonesia 2021, sebanyak 62,9% responden mengaku tidak pernah mengakses transaksi *internet banking* atau *mobile banking* (Mutia, 2022). Padahal seharusnya masyarakat dapat menggunakan layanan *self service technology* untuk mempermudah melakukan berbagai transaksi dengan mudah dan cepat dengan menggunakan layanan yang dimiliki oleh layanan digitalisasi perbankan. Karena perkembangan teknologi yang pesat dan semakin maju, penulis tertarik untuk menggunakan *mobile banking* dan *internet banking* sebagai variabel dalam penelitian (Observasi Pendahuluan, 2023).

Internet banking, atau yang disebut juga dengan *e-banking*, adalah layanan yang digunakan untuk melakukan berbagai transaksi keuangan di situs web resmi bank melalui browser. Situs web dapat diakses jika nasabah memiliki koneksi internet dan telah terdaftar dalam layanan ini. Sementara, *mobile banking* hanya bisa dioperasikan melalui aplikasi ponsel yang telah

disediakan oleh pihak bank terkait dan juga digunakan dengan koneksi internet (Mutia, 2022).

Penelitian Rahma Novita Zahrotul Ula dkk dengan judul Pengaruh Digitalisasi Perbankan Melalui *Self Service Technology* terhadap Kepuasan Mahasiswa Pengguna Layanan Digital Bank Syariah, variabel penelitian difokuskan pada *internet banking* dan *mobile banking* sebagai variabel independen dan tingkat kepuasan mahasiswa sebagai variabel dependen serta objek penelitiannya ialah mahasiswa. Sedangkan penelitian Rozak M. Yasin dkk berjudul Analisis Pengaruh Layanan Digital Perbankan Syariah terhadap Literasi Keuangan Syariah Generasi Milenial, variabel yang difokuskan juga pada *internet banking* dan *mobile banking* sebagai variabel independen. Sedangkan literasi keuangan syariah generasi milenial sebagai variabel dependen akan tetapi objek penelitiannya ialah generasi milenial. Dari penjelasan tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini, yaitu penelitian ini memiliki 2 variabel independen yang sama seperti penelitian terdahulu (*internet banking* dan *mobile banking*). kemudian memiliki variabel dependen yaitu tingkat literasi keuangan syariah dengan objek penelitian ialah masyarakat pedesaan khususnya pada generasi z di Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

Generasi z adalah generasi yang dari lahir berinteraksi dengan kemajuan teknologi. Pengasuhan mereka bahkan banyak dibantu oleh teknologi dan internet. Terlahir antara tahun 1997 sampai 2012, mereka tidak sempat merasakan kehidupan tanpa teknologi dan internet. Keberadaan teknologi dan internet menjadi elemen penting dari kehidupan dan keseharian mereka. Bagi generasi z teknologi dan internet merupakan sesuatu hal yang harus ada, bukan merupakan sebuah inovasi seperti pandangan generasi lainnya. Kemajuan teknologi dan pesatnya arus informasi melalui internet telah mempengaruhi kehidupan Generasi Z. Mereka terbiasa berkomunikasi dengan menggunakan gadget yang mereka miliki, melihat informasi tentang berbagai hal dari dunia luar melalui internet, bermain game dan bahkan berbelanja melalui satu benda yang ada di dalam genggamannya yaitu smartphone.

Hampir semua generasi z memiliki smartphone ini baik yang kaya ataupun termasuk yang termasuk kategori miskin, yang tinggal di perkotaan maupun di perdesaan . Bisa dikatakan semua generasi z terpapar penggunaan smartphone setiap harinya (Subardi & Yuliafitri, 2019). Berdasarkan data kuesioner terbaru yang disebar oleh perangkat desa pada tahun 2022, diketahui ada 1.357 jiwa generasi z di Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

Desa Baleraksa merupakan salah satu desa di Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga yang mendapatkan program PAMSIMAS yang tergolong masih baru yaitu pada tahun 2019. Desa Baleraksa terdiri dari tiga ranting yaitu Ranting Baleraksa 1 (Karang Wringin), Ranting Baleraksa 2 (Karang Gude dan Karang Plak), dan Ranting Baleraksa 3 (Karang Sawah, Karang Duren, dan Brobahan, bagian paling utara desa). Lima dusun, sepuluh rukun warga, dan empat puluh rukun tetangga merupakan jumlah satuan lingkungan setempat., dengan jumlah penduduk 6367 jiwa.. Sebagian besar mata pencaharian dari masyarakat desa ini adalah petani, dan tidak sedikit juga yang memilih merantau ke kota-kota besar, sehingga pendapatan masyarakat umumnya cukup rendah. Dimana kita ketahui, program PAMSIMAS ini merupakan kegiatan di bidang air minum dan sanitasi yang ditujukan bagi masyarakat berpenghasilan rendah di perdesaan dan di pinggiran perkotaan dan dilaksanakan secara berbasis masyarakat (Yanti and Musmini, 2020).

Pelaksanaan kegiatan layanan air bersih juga perlu memperhatikan prinsip manajemen, karena dalam menjalankan sebuah organisasi sangat dibutuhkan adanya manajemen pengelolaan apalagi dalam manajemen pengelolaan keuangan. Manajemen keuangan membicarakan tentang pengelolaan keuangan yang pada dasarnya dapat dilakukan bukan hanya oleh perusahaan, tetapi juga oleh perorangan, keluarga maupun pemerintah (Yanti and Musmini, 2020). Permasalahan yang kadang terjadi dalam pengelolaan PAMSIMAS adalah BPSPAMS mengalami kendala dalam berkoordinasi,

kurangnya pengetahuan pengelola dalam hal teknik dan kendala pada masyarakatnya sendiri yang terkadang terlambat dalam pembayaran.

Penelitian ini dirasa penting karena melihat rendahnya tingkat literasi keuangan syariah masyarakat di Desa Baleraksa, dibuktikan dengan masih banyak masyarakat yang memiliki permasalahan dalam mengelola keuangan sehingga melakukan pinjaman atau hutang ke beberapa lembaga keuangan di daerah sekitar dari pada menabung. Otoritas Jasa Keuangan mengemukakan 3 faktor yang memberikan pengaruh terhadap literasi keuangan yaitu jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan tingkat Pendapatan (OJK, 2022).

Berdasarkan latar belakang dan uraian tersebut, peneliti menganggap perlu adanya penelitian mengenai “Analisis Pengaruh Digitalisasi Melalui *Self Service Technology* Terhadap Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Pedesaan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah *internet banking* mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah masyarakat di Desa Baleraksa?
2. Apakah *mobile banking* mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah masyarakat di Desa Baleraksa?
3. Apakah *internet banking* dan *mobile banking* mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah masyarakat di Desa Baleraksa?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah *internet banking* mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah masyarakat di Desa Baleraksa
- b. Untuk mengetahui apakah *mobile banking* mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah masyarakat di Desa Baleraksa

- c. Untuk mengetahui apakah *internet banking* dan *mobile banking* mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah masyarakat di Desa Baleraksa

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian diharapkan memberikan manfaat. Manfaat penelitian tersebut diantaranya:

- a. Bagi Penulis, menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis agar mengembangkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.
- b. Bagi Mahasiswa, Sebagai bahan referensi pengetahuan mahasiswa untuk penelitian yang serupa.
- c. Bagi Masyarakat, dapat menjadi informasi bagi kalangan masyarakat untuk memahami dan memanfaatkan adanya digitalisasi perbankan serta memberdayakan hidup dengan melakukan transaksi sesuai prinsip syariah.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi bertujuan untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan peneliti membagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini terdiri dari kajian pustaka, kajian teori yang dijadikan sebagai landasan dan digunakan sebagai acuan untuk menganalisis permasalahan, kerangka berpikir, dan rumusan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis pendekatan penelitian yang digunakan, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator, teknik pengumpulan data penelitian, dan analisis data untuk melakukan uji dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, karakteristik responden, hasil penelitian, dan pembahasan analisis data untuk memperoleh hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penutup pembahasan dan penulisan saran untuk pengembangan studi lebih lanjut.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Definisi dari kajian pustaka adalah kumpulan teori yang dipilih untuk digunakan sebagai dasar, literatur, dan referensi oleh peneliti dalam sebuah penelitian yang hendak dilakukan (University, 2022). Hal ini dilakukan untuk dapat mendapatkan informasi yang lebih spesifik dan mendalam mengenai topik yang akan dikaji. Oleh karena itu, penulis menelaah beberapa jurnal penelitian yang relevan dengan penelitian ini sehingga dapat menjadi acuan dalam meneliti permasalahan, diantaranya:

Tabel 2. 1 Kajian Pustaka

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Rahma Novita Zahrotul Ula, Maslichah, Junaidi (2022)	Pengaruh Digitalisasi Perbankan Melalui <i>Self Service Technology</i> terhadap Kepuasan Mahasiswa Pengguna Layanan Digital Bank Syariah	Menggunakan <i>Internet Banking</i> dan <i>Mobile Banking</i> sebagai variabel Independen dan metode penelitian yang digunakan	Peneliti terdahulu menjadikan kepuasan mahasiswa sebagai variabel dependen sedangkan tingkat literasi keuangan syariah masyarakat pedesaan pada penelitian ini sebagai variabel dependennya

2	Rozaq M. Yasin, Nurzahroh Lailiyah & Mochamad Edris (2021)	Analisis Pengaruh Layanan Digital Perbankan Syariah terhadap Literasi Keuangan Syariah Generasi Milenial	Menggunakan <i>Internet Banking</i> dan <i>Mobile Banking</i> sebagai variabel Independen dan metode yang digunakan sama	Peneliti terdahulu menjadikan literasi keuangan syariah dari generasi milenial di Kudus sebagai variabel dependen sedangkan penelitian ini tingkat literasi keuangan syariah masyarakat pedesaan sebagai variabel dependennya
3.	Jauhariyah (2020)	Pengaruh <i>Self Service Technology</i> Terhadap Kepuasan Nasabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia	Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisa regresi linier berganda	Peneliti terdahulu menjadikan kepuasan mahasiswa sebagai variabel dependen sedangkan penelitian ini tingkat literasi keuangan

				syariah masyarakat pedesaan sebagai variabel dependennya
4.	Irfan Nurfalah & Aam Slamet Rusydiana (2019)	Digitalisasi Keuangan Syariah Menuju Keuangan Inklusif: Kerangka Maqashid Syariah	Sama-sama mengkaji dan meneliti adanya digitalisasi layanan perbankan syariah	Peneliti terdahulu menggunakan metode pendekatan kualitatif dan teknik analisis maqashid syariah, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian <i>mix method</i> dan analisis TAM
5.	Soekma Adie Dharmawan (2018) UNEJ e-Proceeding	Pengaruh Digitalisasi Perbankan Melalui <i>Self Service Technology</i> (SST) Terhadap Perilaku Nasabah	Menggunakan fasilitas <i>Self Service Technology</i> sebagai variabel independen	Peneliti terdahulu menjadikan niat perilaku nasabah prioritas PT. Bank Bukopin Tbk sebagai variabel

		Prioritas (studi kasus di PT. Bank Bukopin, Tbk)		dependen sedangkan penelitian ini variabel dependennya adalah tingkat literasi keuangan syariah masyarakat pedesaan
6.	Chris Skinner (2020)	DOING DIGITAL : Lesson from Leaders	Membahas adanya digitalisasi dalam dunia perbankan	Dalam buku hanya menjelaskan hal yang akan terjadi ketika bank tidak bertransformasi di era digital saat ini sedang penelitian ini meneliti tentang pengaruh digitalisasi terhadap tingkat literasi keuangan syariah
7.	Novia Ramadan &	Pengaruh Literasi	Membahas literasi	Hanya membahas

	Salman Nasution (2022) dalam Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)	Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung Pada Bank Tabungan Negara (Btn Kc Syariah Medan)	keuangan syariah masyarakat	pengaruh literasi keuangan masyarakat di Kota Medan dan tidak membahas tentang adanya digitalisasi
8.	Riztami Ramadhani Siswoyo, Rizal Agus (Prosiding Konferensi Nasional <i>Social & Engineering</i> Polmed (KONSEP) 2022)	Pengaruh Digitalisasi, Motivasi dan Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Berinvestasi Tabungan Emas di Pegadaian	Membahas pengaruh digitalisasi dan literasi keuangan syariah	Menjadikan keputusan berinvestasi tabungan emas sebagai variabel dependen sedangkan variabel dependen dalam penelitian sekarang adalah tingkat literasi keuangan syariah masyarakat pedesaan

B. Kerangka Teori

1. Digitalisasi

Digitalisasi dapat dicirikan sebagai pemanfaatan inovasi terkomputerisasi pada bisnis untuk rencana tindakan baru dan memunculkan sebuah peluang baru yang menciptakan pembaruan yang bernilai. Yang dimaksud adalah bisnis baru berupa bisnis dengan memanfaatkan digital

dan integrasi teknologi digital pada pemenuhan kebutuhan kehidupan sehari-hari (Nurfalah & Rusydiana, 2019).

Atmoko (2015) mengatakan bahwa digitalisasi merupakan kegiatan mengalihkan media informasi dari yang awalnya media analog menjadi media digital. Munculnya digitalisasi bertujuan untuk melestarikan banyak arsip serta berusaha mempertahankan agar tetap bisa diakses sehingga dapat diakses masyarakat secara luas dan dapat digunakan untuk keperluan penelitian, dokumentasi, dan publikasi (Fahmi Dienillah et al., n.d.).

Hasbi AS, Moh (2007) menjelaskan, Digitalisasi adalah metode yang terlibat dengan mengubah media cetak atau sederhana menjadi media canggih atau elektronik melalui pemeriksaan, fotografi terkomputerisasi, atau prosedur yang berbeda. Sedangkan menurut Khomsin (2004) digitalisasi adalah proses untuk mengubah data grafis berbasis kertas menjadi format digital. Selama proses, digitalisasi memerlukan waktu, tenaga, uang, dan tenaga ahli yang cukup terampil dalam teknik ini (Dharmawan, 2018).

Terry Kuny (2001), berpendapat tentang proses mengubah sebuah buku, rekaman suara, gambar, dan atau video menjadi bit disebut sebagai digitalisasi. bit yaitu unit data penting dalam kerangka komputer. Sedangkan Marilyn Deegan mengatakan proses mengubah semua bentuk dokumen yang telah dicetak atau disajikan ke bentuk atau format digital disebut sebagai digitalisasi (Murhadi & Ponidi, 2020).

Kholis (2018) pernah melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa industri perbankan sekarang seharusnya menyediakan layanan yang dapat menyesuaikan dengan cepatnya perubahan teknologi untuk memberikan kemudahan yang diharapkan oleh nasabahnya. Perkembangan *Financial Technology* atau Fintech yang dimulai tahun 2015 menyebabkan perbankan harus *aware* dalam perkembangannya apabila mereka tidak ingin ditinggalkan nasabahnya, karena mereka dapat berpindah pada lembaga keuangan lainnya (Salmah & Murti, 2020).

Anthony Rahul Golden S (2017) menulis karyanya tentang digitalisasi di bidang keuangan di India “*Due to the adoption of this digitalisation, the banking sectors in India face some remarkable changes as well as hurdles. As we are in the digital era, it is not possible to avoid the growth and services or digital banking. Everyone uses the modern mobile device, called Smarthphone, which is used to access the digital banking time. Thus, digital banking is in the place of inevitable today*”.

Pada sektor keuangan, Ruang lingkup pekerjaan, lingkungan kerja, dan metode kerja semuanya telah berubah akibat digitalisasi. Kemajuan dalam inovasi data dan kerangka otomatis yang telah dibentuk mengakibatkan digitalisasi menjadikan sebuah pekerjaan menjadi lebih efektif dan lebih cepat. Kesimpulan yang dapat diambil bahwa bank harus beralih ke perbankan digital jika berambisi untuk terus bersaing dalam perebutan pangsa pasar yang ada saat ini, hal tersebut bukanlah merupakan pilihan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2018) dengan diaturnya beberapa peraturan yang sudah ditetapkan oleh OJK Maka perbankan diharapkan dapat menghadirkan berbagai inovasi berupa layanan perbankan digital yang bisa mengubah kepuasan nasabah secara maksimal dengan mengedepankan manajemen risiko pengelolaan teknologi informasi (Ula & Maslichah, 2022).

2. *Self Service Technology*

a. Definisi *Self Service Technology*

Self Service Technology adalah teknologi yang dimanfaatkan oleh konsumen tanpa pelayanan secara langsung dari perbankan. Misalnya, mesin ATM, pelayanan *Internet Banking*, *e-commerce*, dan lain sebagainya (Journal et al., 2022). *user self service technology*, yang meliputi *online system*, aplikasi *mobile banking* biasanya menggunakan *smartphone* serta perangkat seluler lainnya. Inovasi pelayanan yang mengandalkan teknologi ini perlahan menjadi bagian penting bagi perusahaan yang bekerja sama secara langsung dengan pembeli untuk kemajuan jangka panjang perusahaan (Meuter et al, 2000). Penggunaan

Self Service Technology dikenal secara menyeluruh karena dirasakan mampu mengubah proses bisnis dalam beberapa tahun ini (Mutia, 2022).

Inovasi teknologi yang terus-terusan dilakukan, maka akan semakin memberikan pengaruh pada bagaimana nasabah berinteraksi kepada suatu bank, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada kesuksesan bank tersebut dalam kurun waktu yang panjang. Mayoritas perusahaan yang menggunakan *Self Service Technology* karena alasan berikut::

- a. Terlalu banyak layanan yang bisa dilakukan dengan bantuan teknologi
- b. *Self Service Technology* sebagian besar digunakan oleh sejumlah bisnis.
- c. Nasabah secara tidak langsung dilatih untuk belajar menerima informasi, dan menyediakan layanan mereka tanpa bantuan karyawan dengan teknologi itu sendiri.

Self Service Technology merupakan bagian dari pengembangan suatu usaha oleh perusahaan melalui inovasi layanan mandiri dengan menyesuaikan kebutuhan sehingga perusahaan mampu untuk bertahan atau bahkan semakin maju (Gita Fitri Desanuari & Regi Ludtriani, 2022).

- b. Konsep Evolusi *Self Service*

Adanya *Self Service Technology* ialah disebabkan perkembangan zaman yang semakin maju dan canggih sehingga secara perlahan terjadi transformasi digital dalam segala aspek. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. 2 Evolusi *Self Service*

Perusahaan	Posisi Manusia	Layanan dengan mesin	Layanan <i>Online</i>
Perbankan	Teller	ATM	<i>Online Banking</i>

Toko	Kasir	Kasir dengan pelayanan mandiri	pelayanan secara <i>online</i>
Penerbangan	Agen Tiket	Mesin penjual otomatis	Layanan cetak pribadi
Restoran	Pelayanan	Mesin penjual otomatis	Order secara <i>online</i>
Bioskop	Penjualan Tiket	Mesin penjual otomatis	Pembayaran per-view
Toko Buku	Karyawan Toko	Mesin penjualan otomatis	Order secara <i>online</i>
Pendidikan	Guru	Pembelajaran melalui computer	<i>daring</i>

Sumber: Fitzsimmons (2003)

c. Beberapa tipe *Self Service Technology*

Hsieh (2005) menyatakan *Self Service Technology* dibagi menjadi 4 tipe yaitu

- a. sistem jawaban suara / telepon (*Interactive Voice Response*)
- b. kios *Freestanding* interaktif
- c. *Online* ATM atau sistem melalui jaringan internet
- d. Video/CD (Wicaksono, 2015).

d. Faktor-faktor pendorong *Self Service Technology*

Menurut Hsieh, hal-hal yang perlu diperhatikan saat memanfaatkan inovasi *self service technology* yaitu:

- 1) Biaya
- 2) Jenis layanan yang disediakan
- 3) Kualitas
- 4) Layanan dan presentasi.
- 5) Rancangan atau desain

- 6) Strategi perusahaan mencegah kegagalan dan mengelolanya
 - 7) Satu jenis layanan yang menjadi alternatif.
 - 8) Kapasitas perusahaan untuk terus berinovasi (Wicaksono, 2015).
- e. *Self Service Technology* dalam Perbankan
- 1) *Internet Banking*

Internet Banking merupakan sistem pelayanan perbankan dengan menggunakan jaringan internet. Pelayanan ini memanfaatkan teknologi internet sebagai media nasabah dalam bertransaksi melalui website milik bank itu sendiri. Nasabah tidak perlu direpotkan pergi ke Kantor bank ataupun mesin ATM hanya perlu *Smartphone*, laptop, komputer, *Ipad* atau teknologi lainnya yang bisa terhubung oleh jaringan internet (Ula & Maslichah, 2022).

Sebuah layanan yang menggunakan teknologi untuk nasabah bertransaksi perbankan merupakan definisi lain dari *Internet Banking* (Yani et al., 2018). Kemudian, ungkapan Fitria dan Munawar (2021) dimana melalui *internet banking* nasabah bertransaksi tidak perlu melihat batasan pengaturan umum, ini merupakan keuntungan yang lebih besar jika dibandingkan dengan administrasi kantor. Aturan tentang *Internet banking* atau disebut juga dengan *E-banking* oleh DSN-MUI yaitu fatwa Tentang Wakalah No. 10/DSN-MUI/IV/2000. Wakalah merupakan akad yang memberikan kuasa atau wewenang dari individu atau lembaga (disebut pemberi amanat) pada pihak tertentu (disebut wakil, salah satunya bisa bank) sehingga bertindak atas nama mereka untuk melaksanakan tugas tertentu dalam jangka waktu yang telah ditentukan dan dalam batas kewenangan. Untuk keadaan ini, pihak bank adalah pihak yang berkuasa mengarahkan nasabah mengenai hal-hal bersyarat, misalnya pindah, kliring, menagih angsuran dan lain-lain melalui *internet banking* (University, 2022).

Terdapat indikator menurut Shahid Iqbal et al (2018) dan Jauhariyah (2020), indikator yang dapat digunakan dalam pembuatan kuisioner oleh peneliti yaitu: *Reliability* (kehandalan), *Utility* (Kegunaan), *Enjoyment* (Kenyamanan), *Security* (Keamanan), *Tangibles* (Berwujud), dan *Assurance* (Jaminan) (Gunawan, 2022).

2) *Mobile Banking*

Hutabarat (2010) mendefinisikan *Mobile Banking* sebagai aplikasi perbankan yang memanfaatkan perangkat komunikasi seluler misalnya ponsel, dan menawarkan fitur-fitur hampir identik dengan ATM, kecuali memungkinkan untuk layanan penarikan tunai atau penyetoran. Berbagai peneliti sistem informasi manajemen telah memberikan definisi *m-banking* yang berbeda. *M-banking* sering dianggap sebagai bagian dari *m-commerce*, kemudian *m-commerce* merupakan bagian dari *e-commerce* (Coursaris dan Hassanein, 2002).

Kecuali tarik tunai, *mobile banking* menawarkan fitur-fitur yang hampir mirip seperti mesin ATM, antara lain , informasi kurs, transfer uang, mutasi, informasi saldo pembayaran (contonya pembayaran kartu kredit, PLN, telepon, asuransi), dan pengisian pulsa. Yang selanjutnya, dari sudut pandang Islam, *mobile banking* tidak saja digunakan untuk bertransaksi perbankan oleh penggunanya tetapi juga berfungsi sebagai dompet digital yang dapat dimanfaatkan untuk banyak transaksi dalam pemenuhan kebutuhan sehari-harinya. *Mobile banking* diatur oleh DSN-MUI No. 116/DSN MUI/IX/2017 tentang uang elektronik syariah, menjelaskan bahwa uang elektronik dengan mengikuti petunjuk dalam fatwa ini, boleh digunakan sebagai alat pembayaran (Triyanti et al., 2021).

Dengan adanya *mobile banking*, Industri perbankan sedang berusaha mempermudah akses ke pelanggannya untuk tujuan menjalankan bisnis. Tentunya nasabah yang sudah merasakan kegunaan layanan *mobile banking* tidak harus pergi ke ATM terdekat ataupun cabang bank karena dapat melakukan transaksi perbankan langsung dari ponselnya kapan saja, di mana saja, dan kapan saja (Vebiana, 2018).

Beberapa penelitian secara eksplisit memenuhi syarat jenis perangkat untuk digunakan *mobile banking* seperti penelitian Barnes dan Corbitt (2003), penelitian Lee dan Chung (2009), Shaikh dan Karjaluto (2015). Sedangkan banyak yang tidak memenuhi syarat seperti penelitian Suoranto dan Mattila (2004) dan penelitian Oliveira et al (2014) dikarenakan mengakses layanan perbankan menggunakan laptop tidak dapat dianggap sebagai *m-banking*.

Penelitian Syaikh dan Karjaluto (2015). mendefinisikan *m-banking* adalah produk dan layanan yang disediakan oleh lembaga keuangan mikro atau bank (bank-led model) atau MNO (non-bank-led model) menggunakan perangkat *mobile*, seperti ponsel, smartphone, atau tablet, untuk melakukan transaksi finansial dan non-finansial. Sedangkan menurut Koksai (2016) menyatakan bahwa *m-banking* adalah segala bentuk transaksi perbankan yang dilakukan melalui perangkat bergerak (*mobile device*), seperti telepon genggam atau *personal digital assistant* (Mutia, 2022).

Definisi *mobile banking* yang begitu banyaknya telah mengalami evolusi. Setelah mempertimbangkan dari banyaknya definisi ini dan perubahan teknologi yang terus terjadi dapat disimpulkan bahwa *mobile banking* adalah layanan atau produk yang ditawarkan oleh lembaga keuangan yang memanfaatkan teknologi portable (Tam & Oliveira, 2017).

Menurut Shahid Iqbal et al (2018) dan Jauhariyah (2020), Indikator yang dapat peneliti terapkan dalam pembuatan kuisisioner penelitian yaitu: *Reliability* (kehandalan), *Utility* (Kegunaan), *Enjoyment* (Kenyamanan), *Security* (Keamanan), *Tangibles* (Berwujud) dan *Assurance* (Jaminan) (Dharmawan, 2018).

3. Literasi Keuangan Syariah

Literasi Keuangan adalah pengetahuan (*Knowledge*), keterampilan (*skill*), keyakinan (*confidence*) yang mempengaruhi sikap (*attitude*), dan perilaku keuangan (*behaviour*) seseorang untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2022). Kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya sesuai aturan-aturan agama Islam dikenal dengan istilah “literasi keuangan syariah” secara umum (Wahab, Shafrani, & Latifah, 2023). Penulis menyimpulkan bahwa pengguna produk dan jasa keuangan, serta populasi secara keseluruhan, seharusnya selain memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait lembaga jasa keuangan dan produk-produknya dan jasa atau layanan keuangan, seharusnya juga dapat mengubah bahkan mengerjakan cara individu berperilaku dalam meningkatkan kesejahteraan mereka melalui pengelolaan keuangan. Pemahaman ini dapat ditarik dari fakta bahwa ini telah ditetapkan. Pelanggan jasa dan produk keuangan syariah dan masyarakat umum dengan harapan selain memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait produk atau jasa lembaga keuangan syariah dan serta layanannya saja, sebaiknya juga mampu memperbaiki perilaku masyarakat dan membuat perubahan dalam mengelola keuangannya sesuai dengan syariah di Indonesia. Peningkatan kesejahteraan mereka melalui pembangun literasi keuangan syariah (Subardi & Yuliafitri, 2019).

Literasi Keuangan Syariah merupakan kapasitas individu untuk pengelolaan keuangan dari sumber daya mereka berdasarkan pada prinsip-prinsip Islam dengan memanfaatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap keuangan mereka (OECD, 2012). Sebagaimana dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1-5 dijelaskan:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ [١] خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ [٢] قَرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ [٣]

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ [٤] عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ [٥]

Artinya:

“bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpak darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-Alaq : 1-5)

Beberapa ayat di atas mengandung makna bahwa hukum setiap umat muslim untuk mencari ilmu ialah wajib agar mereka memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik, sehingga mampu mengelola keuangan dengan bijaksana dan terhindar hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT.

Literasi keuangan syariah, sebagaimana didefinisikan oleh Djuwita dan Yusuf (2018), adalah cara untuk memperluas literasi keuangan yang memasukkan unsur-unsur yang sesuai dengan syariat Islam. Berbagai topik keuangan dicakup oleh literasi keuangan syariah, seperti mengelola uang tunai dan sumber daya seseorang (seperti menabung untuk dana darurat dan pensiun yang dapat digunakan kapan saja) dan merencanakan keuangan seseorang (seperti asuransi, investasi, dan dana pensiun). Ada juga wakaf, infak, dan sadaqah yang merupakan bentuk bantuan sosial. Zakat dan warisan adalah dua lagi sudut bantuan sosial (Djuwita & Yusuf, 2018).

Literasi keuangan syariah, seperti yang didefinisikan oleh Rahim et al. dalam Yulianto (2018), adalah kapasitas individu untuk menangani dananya sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, karena memiliki efek positif baik di dunia maupun di akhirat, literasi keuangan Islam merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap muslim. Literasi keuangan Islam, seperti yang didefinisikan oleh Herdianti dan Utami (2017), adalah ketika seseorang mampu mengevaluasi informasi dan memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan keuangan terkait dalam mencapai kemakmuran melalui pengelolaan sumber daya keuangan selaras dengan prinsip syariah (Al-Qur'an dan dan Hadits).

Shobah (2017) menyatakan bahwa literasi keuangan syariah adalah kepedulian masyarakat mengawasi aset yang dimiliki mengingat informasi yang didapat harus menyesuaikan dengan aturan atau prinsip syariah. sehingga dapat meningkatkan kehidupan masyarakat dan mengubah sikap dan tindakan masyarakat (Nurfalah & Rusydiana, 2019).

Makna literasi keuangan syariah seperti yang ditunjukkan oleh Isnurhadi (2013) merupakan sikap, pengetahuan, dan kesadaran, serta perilaku dalam mengambil keputusan terkait dengan transaksi bank seseorang khususnya perbankan syariah atau, lebih khusus lagi, pemahaman seseorang tentang perbankan syariah. Definisi ini masih sangat terbatas dibandingkan dengan pengetahuan keuangan pada umumnya (konvensional). Menurut definisi tersebut, literasi keuangan syariah ialah pemahaman seseorang tentang pengelolaan atau manajemen dan perencanaan keuangan berbasis hukum Islam guna mencapai kemakmuran yang sesuai dengan syariat Islam (Ramadhani et al., 2021).

Berdasarkan penelitian Shobah dari tahun 2017, Analisis Literasi Keuangan Syariah terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah sebagai Upaya Meningkatkan Sharia Financial Inclusion pada Mahasiswa Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian tersebut menunjukkan adanya indikasi bahwa nasabah hanya memanfaatkan jasa keuangan syariah sebagai *trend-setter* atau dengan kata lain ikut-ikutan. Hal ini terbukti hanya sebesar 34% nasabah yang menjamin menjadi nasabah yang dinamis di perbankan syariah (Fauziyyah, 2022).

Ami Nullah Marlis Tanjung dan M Radiansyah pada tahun 2021 melalui kaarya ilmiahnya “Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Masyarakat Miskin Produktif di Lingkungan Pondok Pesantren Mawaridussalam” menunjukkan hasil yaitu pelaksanaan pengabdian tentang Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Masyarakat Miskin Produktif di Lingkungan Pondok Pesantren, memfasilitasi pemahaman masyarakat tentang literasi keuangan syariah. Literasi keuangan syariah meningkatkan pemahaman masyarakat mukmin tentang

bunga dan riba serta mencegah mereka berbisnis dengan rentenir. Masyarakat pada umumnya juga mengenal akad-akad yang digunakan dalam transaksi berprinsipkan Islam, misalnya murabahah, mudharabah, dll (Ramadan & Nasution, 2022).

Shobah (2017) menegaskan bahwa literasi keuangan syariah memiliki keunggulan yang signifikan :

- a. Produk dan layanan keuangan syariah dapat dipilih dan dimanfaatkan oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhannya.
- b. Masyarakat lebih siap untuk merencanakan keuangan mereka (disebut juga *Financing Planning*) yang taat dengan hukum syariah.
- c. Masyarakat terhindar dari ketidakpastian keuangan baik investasi dan instrumen keuangan lainnya.
- d. Masyarakat akan mengetahui kelebihan dan kekurangan jasa keuangan syariah.

Selain bagi masyarakat, kelebihan literasi keuangan yang luar biasa juga berdampak bagi sektor keuangan, dengan melihat masyarakat umum adalah pengguna dari jasa-jasa, produk-produk dan layanan keuangan. Dalam upaya menaikkan jumlah masyarakat yang menggunakan jasa keuangan serta produknya, penyedia jasa keuangan dan masyarakat umum perlu bekerja sama. Dalam hal ini, peluang penyedia jasa keuangan untuk menghasilkan keuntungan juga semakin baik. Selain itu, literasi keuangan memberikan dorongan pada penyedia jasa keuangan dalam mengembangkan dan memproduksi produk dan layanan keuangan yang beragam dan hemat biaya yang memenuhi persyaratan semua demografi. Penyedia jasa keuangan memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan produk dan layanan keuangan yang bermanfaat bagi masyarakat yang mengalami kesulitan mengakses layanan keuangan dan menguntungkan dari sudut pandang komersial (Yasin et al., 2021).

Dalam cetak biru strategi literasi keuangan nasional Indonesia, prinsip-prinsip pengembangan literasi keuangan syariah:

- a. Agar bersifat luas dan komprehensif, program literasi keuangan syariah harus mengikutsertakan orang-orang dari semua latar belakang sosial dan agama.
- b. *Efficient* dan *Quantifiable* mengandung arti bahwa program kecakapan keuangan syariah disampaikan secara metodelis, lugas, dan dapat diperkirakan pencapaiannya.
- c. Tersedia informasi dan layanan bagi semua lapisan masyarakat Indonesia karena aksesibilitasnya mengenai keuangan syariah.
- d. Kemaslahatan, yang dimaksud dengan “kemaslahatan” adalah program literasi keuangan syariah harus memberikan manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan sehingga memberikan kemaslahatan.
- e. Kerja sama atau kolaborasi mengandung arti bahwa keseluruhan perkumpulan (mitra) untuk mencapai tujuan bersama dengan masuk cakupan literasi keuangan syariah (OJK, 2017).

4. Tingkat Literasi Keuangan Syariah

Kegiatan-kegiatan tentang keuangan merupakan bentuk implementasi Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI). Salah satu kegiatan yang juga diisi sebagai poin pendukung SNKI I adalah pelatihan keuangan. Literasi keuangan masyarakat akan ditingkatkan sebagai hasil dari pendidikan keuangan ini, mempersiapkan mereka untuk berbagai layanan keuangan formal. Edukasi harus segera dilaksanakan untuk memperbaiki keuangan masyarakat, sebagaimana survei OJK tahun 2013 mengungkapkan bahwa literasi keuangan masyarakat Indonesia terbagi menjadi 4 kategori, yakni:

- a. *Well literate*, ialah kelompok masyarakat yang sudah banyak mengetahui tentang penyedia jasa keuangan dan produknya. Ini menyiratkan bahwa mereka mendapatkannya dan memperhitungkan unsur-unsur, keuntungan dan bahaya, kebebasan dan komitmen yang memiliki kaitannya dengan produk-produk keuangan dan layanan. Selain itu, mereka mahir dalam penggunaan layanan dan produk keuangan.

- b. *Sufficient literate*, kelompok ini mencakup orang-orang yang mengetahui dan mempercayai suatu layanan dan juga produk serta tentang lembaga keuangannya, seperti fiturnya, kelebihan dan kekurangan, kewajiban dan haknya, serta produk maupun layanan keuangan. Tetapi tidak memiliki kemampuan untuk layanan keuangan dan produk ini.
- c. *Less literate*, kelompok masyarakat ini hanya memiliki pengetahuan tentang produk dan jasa keuangan dari lembaga keuangan saja.
- d. *Not literate*, belum memiliki kemampuan dalam memanfaatkan produk dan layanan keuangan, serta informasi dan kepercayaan pada lembaga keuangan, produk dan layanan keuangannya. (OJK, 2017).

Sebaliknya, Chen & Volpe (1998) mengklasifikasikan literasi keuangan dalam tiga kategori, yaitu :

- a. < 60% yang menunjukkan bahwa individu tersebut tidak memiliki keahlian keuangan. Menurut penelitian Chen dan Volpe, orang dengan tingkat literasi rendah cenderung memiliki opini keuangan negatif dan membuat keputusan yang buruk. Menurut temuan penelitian Akmal dan Saputra, menjelaskan orang dengan pengetahuan keuangan yang tidak baik dapat menyusun perencanaan keuangan yang keliru dan serampangan.
- b. 60%-79% yang menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki keahlian keuangan yang terbatas. Pada penelitian Akmal dan Saputra beralasan bahwa orang-orang yang mempunyai tingkat kemampuan keuangan di kelas menengah saat ini memiliki informasi keuangan namun kurang terampil dalam menangani catatan akuntansinya masing-masing dan mengakui tindakan mereka sebagai milik mereka.
- c. 80% yang menunjukkan tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi di antara individu. Orang-orang dengan tingginya tingkat literasi keuangan yang dimiliki, mereka mampu mengambil tanggung jawab dan mengambil keputusan keuangan yang baik. Setiap orang perlu berpengalaman dalam masalah keuangan untuk kesejahteraan mereka

sendiri dan kesejahteraan orang lain di masa depan. Tingkat literasi keuangan masyarakat akan meningkat karena mereka memilih produk sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya sehingga mempermudah proses pengelolaan keuangan sehari-hari bagi mereka (Wahab, Shafrani, & Latifah, 2023).

Tingkat literasi keuangan syariah masyarakat pedesaan dapat diukur berdasarkan: pemahaman keuangan (*financial understanding*), kompetensi keuangan (*financial competence*), literasi matematika & literasi standar (*mathematical literacy & standard literacy*) dan tanggung jawab keuangan (*financial responsibility*) (Wise, 2013). pada penelitian ini Pengkategorian literasi keuangan syariah yang baik atau tidak berdasarkan persentase responden yang memberikan jawaban akurat atas beberapa pertanyaan yang digunakan untuk menilai literasi keuangan mereka (Wahab, Shafrani, & Latifah, 2023).

C. Landasan Teologis

Pemahaman keuangan syariah secara keseluruhan mengenai jasa dan produknya, kemudian mampu menjelaskan dengan jelas perbedaan antara produk dan jasa keuangan syariah dengan konvensional kepada seseorang merupakan bagian dari definisi literasi keuangan syariah secara umum. Literasi keuangan syariah yang mendalam dapat meminimalkan terjadinya kesalahan keputusan dalam mengelola keuangan supaya terhindar dari larangan dan dosa yang ditentukan dalam Al-Qur'an dan sumber hukum lainnya. Prinsip pengelolaan keuangan syariah berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadits yang bertujuan untuk *kemashlahatan ummat*.

1. Al-Qur'an

a. Q.S Ar-Rum ayat 39

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُوهُ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوهُ عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضَعِفُونَ

Artinya:

“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar harta manusia bertambah, maka tidak bertambah dalam pandangan Allah. Dan apa

yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk memperoleh keridhaan Allah, maka itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya). “

Makna peringatan Allah SWT dalam ayat di atas adalah bahwa orang yang memakan riba dan orang yang menutupi niat buruknya dengan bantuan berada dalam bahaya. Dan jika Anda memberi sesuatu kepada orang yang terbiasa makan riba untuk menambah kekayaannya, kekayaan itu tidak bertambah di sisi Allah dan juga tidak diberkati. Oleh karena itu dengan literasi keuangan syariah yang baik dapat menghindarkan masyarakat dari transaksi yang mengandung riba. Perkembangan teknologi yang semakin canggih, lembaga keuangan syariah telah menyediakan berbagai informasi produk dan layanan kepada nasabahnya sesuai dengan prinsip syariah.

b. Q.S Al-Maidah ayat 90

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ
الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya:

“ Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamr, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapatkan keberuntungan. “

Ayat di atas mengandung penjelasan bahwa khamar, perjudian dan segala sesuatu yang mencakup seluruh jenis pertaruhan dalam prakteknya adalah tampilan yang indah dari penipuan dan dosa oleh Setan. Oleh karena itu, jauhilah dosa-dosa tersebut. Oleh karena itu masyarakat harus mempunyai literasi keuangan syariah yang baik agar dapat melihat perbedaan antara layanan dan produk dari lembaga keuangan khususnya bank yang tidak mengandung hal-hal yang bertentangan dengan prinsip syariah, salah satunya adalah perjudian (*maisir*).

2. Hadits Rasulullah SAW

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya:

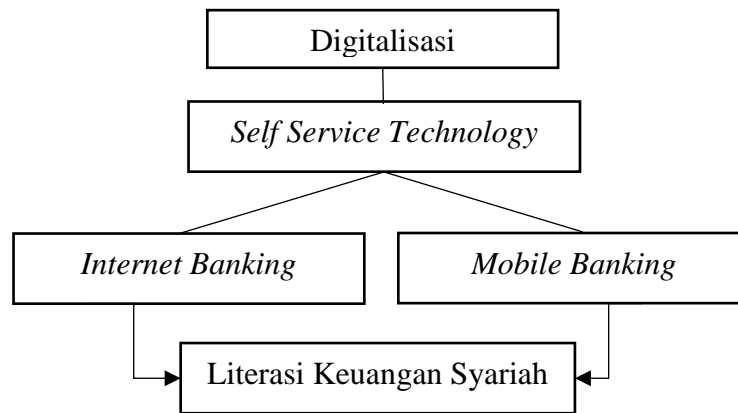
“ Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. barangsiapa menginginkan akhirat, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barangsiapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah ia menguasai ilmu. “ (H.R Ahmad)

Hadits di atas memberikan penjelasan bahwa ketika umat Islam menginginkan kebahagiaan dan keselamatan dunia dan akhirat, hendaklah menguasai ilmu. Karena dengan berilmu manusia bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah. Sama halnya dengan tingkat literasi keuangan syariah, lebih banyak pengetahuan yang dikuasai maka lebih baik juga orang mengelola keuangan dalam kehidupan sehari-hari dan meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Hal ini dibuktikan mahasiswa program studi perbankan syariah yang melakukan Program Praktek Lapangan (PPL) di lembaga keuangan syariah dengan tujuan menambah wawasan dan pengalaman mahasiswa dalam hal praktek perbankan yang menerapkan prinsip syariah. Prinsip syariah yang bertujuan untuk *kemashlahatan ummat*.

D. Kerangka Berpikir

Gagasan penggambaran hipotetis yang terkait dengan faktor-faktor yang sudah diakui sebagai permasalahan yang signifikan disebut sebagai kerangka berpikir. Kerangka berpikir dikatakan baik ialah yang menjelaskan secara teoritis peraturan antara variabel-variabel tidak terikat dan variabel terikatnya (Sugiyono, 2017). Berikut ini merupakan kerangka berpikir dalam penelitian sekarang:

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



E. Rumusan Hipotesis

Weisstein dan Eric mendefinisikan bahwa *A hypothesis is a proposition that is consistent with known data, but has been neither verified nor shown to be false*. Hipotesis adalah suatu anggapan yang tidak tetap atau tanggapan singkat terhadap perincian suatu masalah atau pertanyaan pemeriksaan yang sebenarnya harus dicoba kebenarannya (Zaki & Saiman, 2021).

1. Pengaruh *Internet Banking* terhadap Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Pedesaan

Efraim Turban mendefinisikan *Internet Banking* sebagai berbagai aktivitas perbankan yang terhubung yang dapat dilakukan dari rumah, tempat usaha, atau perangkat seluler seseorang dibandingkan dengan lokasi fisik seperti gedung bank (Handayani & Ferdiansyah, 2012). Hal tersebut dapat kita simpulkan bahwa *internet banking* merupakan salah satu bentuk pemanfaatan teknologi khususnya internet oleh bank untuk memperkenalkan dan mensosialisasikan bertransaksi secara *online*.

Menurut Rozaq M. Yasin, Nurzahroh Lailiyah & Mochamad Edris (2021) pada penelitiannya Analisis Pengaruh Layanan Digital Perbankan Syariah terhadap Literasi Keuangan Syariah Generasi Milenial memberikan hasil bahwa fasilitas *internet banking* berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan syariah generasi milenial. Sedangkan Dewi Rosa Indah (2016), berjudul "Pengaruh E-Banking dan Kualitas Pelayanan

terhadap loyalitas Nasabah pada PT. Bank BNI'46 Cabang Langsa” penelitian menunjukkan *E-banking* berpengaruh positif terhadap loyalitas nasabah; kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap loyalitas nasabah. Didasarkan pada kajian pustaka dan peneliti terdahulu, pengajuan perumusan hipotesis pertama (H1) adalah

H₁ = *internet banking* berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah masyarakat pedesaan

2. Pengaruh *Mobile Banking* terhadap Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Pedesaan

Mobile Banking adalah produk yang ditawarkan oleh lembaga keuangan yang memanfaatkan teknologi portable. Peningkatan teknologi platform seluler memungkinkan pengguna *m-banking* untuk mengerjakan transaksi seperti transfer, cek saldo, cek mutasi serta fitur lain sebagainya kapan saja dan dari mana saja (Tam & Oliveira, 2017).

Menurut penelitiannya, Rozaq M. Yasin, Nurzahroh Lailiyah & Mochamad Edris (2021) yang berjudul Analisis Pengaruh Layanan Digital Perbankan Syariah terhadap Literasi Keuangan Syariah Generasi Milenial mengatakan adanya pengaruh yang signifikan antara layanan digital bank syariah menggunakan *m-banking* dengan literasi keuangan syariah generasi milenial. Khusna (2020), melakukan penelitian tentang "Pengaruh Kualitas Layanan Mobile Banking terhadap Kepuasan Nasabah” menunjukkan bahwa kualitas layanan *m-banking* berpengaruh positif dan signifikan kepuasan nasabah. Sehingga berdasarkan kajian beberapa peneliti sebelumnya, setelah itu, rumusan hipotesis kedua (**H₂**) yang diajukan adalah **H₂** = *mobile banking* berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah masyarakat pedesaan

3. Pengaruh Internet Banking dan Mobile Banking terhadap Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Pedesaan

Menurut Rozaq M. Yasin, Nurzahroh Lailiyah & Mochamad Edris (2021) dipenelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh Layanan Digital Perbankan Syariah terhadap Literasi Keuangan Syariah Generasi Milenial

menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang sangat besar antara layanan digital bank syariah yang memanfaatkan *m-banking* dan literasi keuangan syariah generasi milenial. Studi ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah di kalangan milenial di Kudus secara signifikan dan positif dipengaruhi oleh *mobile banking* dan *internet banking*.

H₃ = *internet banking* dan *mobile banking* berpengaruh terhadap literasi keuangan syariah masyarakat pedesaan



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *Mix Method Research* (MMR). *mix method research* merupakan metode penelitian yang diterapkan apabila peneliti memiliki permasalahan yang harus diuji dari segi *outcomes* dan prosesnya, serta menyatukan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif (Masrizal, 2011). Namun, penelitian ini lebih dominan menggunakan penelitian kuantitatif dari pada penelitian kualitatif. Alasannya metode ini tidak seharusnya digunakan oleh mahasiswa yang tengah melakukan penelitian guna mendapatkan gelar sarjana melainkan digunakan oleh mahasiswa jenjang S2 atau di atasnya. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). sedangkan penelitian kualitatif untuk menguatkan hasil pengujian variabel penelitian pada penelitian kuantitatif.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian survei dengan cara menyebarkan pertanyaan dalam bentuk kuesioner kepada responden sebagai instrument penelitian. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh adanya digitalisasi melalui *self service technology* yang disediakan oleh lembaga keuangan khususnya bank syariah yaitu *internet banking* dan *mobile banking* terhadap tingkat literasi keuangan syariah.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah Desa Baleraksa, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai sejak akhir bulan Maret 2023 sampai dengan akhir bulan Juni 2023. Karena peneliti harus mengumpulkan data-data yang

diperlukan dengan menyesuaikan situasi dan kondisi untuk melakukan penelitian dengan objek penelitian yang sulit untuk diajak kerjasama.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Corper, R. Donald, & Pamela Schindler (2003) menyatakan bahwa *“Population is the total collection of element about which we wish to make some inference...A population element is the subject on which the measurement is being taken. It is the unit of study”*. Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur sebagai unit yang diteliti (Sugiyono, 2020).

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Desa Baleraksa, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Didalam penelitian ini penulis hanya menggunakan masyarakat yang berumur 17 sampai 27 tahun, karena direntang umur yang demikian individu sudah memiliki KTP dan sudah tergolong kedalam kategori dewasa, dimana pada rentang umur demikian individu sudah beranjak pada bangku SMA dan perkuliahan tentunya sudah memiliki pengetahuan tentang pengelolaan uang dan kisaran umur tersebut paling banyak berinteraksi dengan masalah keuangan. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, sebanyak ± 1.357 jiwa termasuk dalam kategori Generasi Z. sebagian dari mereka ialah pengguna internet untuk kebutuhan konsumtif dan sebagiannya untuk hiburan semata (Nurhasanah, 2021).

Tabel 3. 1 Jumlah Generasi Z di Desa Baleraksa Tahun 2022

Kelompok Umur	Jumlah
17 - 20 Tahun	374
21 - 25 Tahun	700
26-27 Tahun	283

Total	1.357
--------------	--------------

Sumber: Kuesioner Individu Desa Baleraksa Tahun 2022

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan tidak memungkinkan peneliti tidak dapat mempelajari semuanya, misalnya karena keterbatasan dana, waktu ataupun jarak tempat yang jauh, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah generasi z di Desa Baleraksa yang menggunakan atau memanfaatkan fasilitas *self service technology* yaitu *internet banking* dan *mobile banking* dari berbagai bank syariah (Sugiyono, 2020).

Jumlah sampel yang ditentukan oleh peneliti ialah melalui perhitungan dengan rumus slovin. Rumus slovin adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti. Rumus ini diperkenalkan oleh Slovin pada tahun 1960, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+(N(e)^2)}$$

Keterangan:

N : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

E : Presentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan (5% atau 10%) (Sugiyono, 2017).

Populasi dalam penelitian ini adalah 1.357 jiwa yang termasuk dalam kategori generasi z. Peneliti akan menarik sampel dengan rumus slovin, maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{1.357}{1+(1.357(0,05)^2)} \\
 &= \frac{1.357}{1+(1.357(0,0025))} \\
 &= 308,93
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 308,93 dan dibulatkan menjadi 309 responden.

D. Variabel Dan Indikator Penelitian

1. Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2020). Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Variabel Independen

Variabel independen sering disebut juga variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah *self service technology* dengan *internet banking* (X_1) dan *mobile banking* (X_2).

2) Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah tingkat literasi keuangan syariah (Y).

2. Indikator Penelitian

Indikator masing-masing variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 2 Indikator Penelitian

No	Variabel	Indikator Penelitian
----	----------	----------------------

.1.	<i>Self Service Technology</i>	<i>Internet Banking</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tampilan website menarik dan informatif 2. Akurasi informasi dan transaksi 3. Adanya penanganan keluhan 4. Sistem canggih dan terjamin kerahasiaanya 5. Adanya contact centre (Huda & Wahyuni, 2012)
		<i>Mobile Banking</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat digunakan 24 jam 2. Adanya konfirmasi transaksi 3. Aman dan terjaga kerahasiaanya 4. Kelengkapan fitur layanan 5. Tampilan menarik (Harahap, 2020)
2.	Tingkat literasi keuangan syariah		<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan 2. Kemampuan 3. Sikap 4. Kepercayaan (Remund, 2010)

E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga teknik untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu:

1. Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan tentang definisi observasi sebagai suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting ialah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data ini

digunakan dalam penelitian ini berkenaan dengan perilaku masyarakat serta proses kerja terkait pemanfaatan *self service technology*. Penelitian ini menggunakan observasi partisipan, dimana peneliti akan mengamati dan mencatat data-data perilaku generasi z dengan terlibat secara terhadap perilaku mereka dalam penggunaan fasilitas *self service technology*. Kegiatan observasi ini dilakukan melalui aktivitas tertentu bergabung yaitu di saat subjek menggunakan fasilitas *self service technology*.

2. Angket / kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk responden untuk dijawab (Sugiyono, 2020). Bentuk kuesioner dalam penelitian ini yakni menggunakan skala *likert*, dalam bentuk ini pertanyaan dan jawaban diberi bobot nilai seperti tabel berikut:

Tabel 3. 3 Bobot Nilai Pertanyaan dan Jawaban Kuesioner

Kriteria Penilaian	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Sugiyono, 2020).

3. Wawancara

Wawancara atau interview digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan ingin mengetahui lebih mendalam hal-hal dari jumlah responden yang sedikit. Menurut Riyanto (2010) wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara komunikasi langsung antara peneliti atau penyidik dengan responden. Peneliti secara

langsung melakukan interaksi dan tanya-jawab terhadap narasumber atau informan penelitian yaitu generasi z berjumlah 10 yang sedang atau pernah memanfaatkan fasilitas *self service technology* sebagai perwakilan dari masing-masing Rukun Warga (RW) Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Peneliti akan memberikan pertanyaan yang tidak sistematis, artinya menayakan garis besar dari informasi yang ingin diperoleh. Namun kemungkinan akan ada pertanyaan lain yang akan muncul dalam proses wawancara (Sugiyono, 2020).

F. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang peneliti dapatkan secara langsung melalui wawancara dengan masyarakat di Desa Baleraksa dan observasi pendahuluan dengan cara menyebar dan mengisi kuisioner oleh masyarakat (Sugiyono, 2020).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder yang diperoleh peneliti dari referensi beberapa jurnal, skripsi, buku dan internet (Sugiyono, 2020).

G. Analisis Data Penelitian

Analisis data merupakan proses mengurutkan dan mengorganisasikan data ke dalam pola, katagori dan suatu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data (Saebani, 2017). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang menganalisis data berupa angkat-angka dan pengolahannya menggunakan SPSS. Metode-metode yang digunakan yaitu uji validitas dan reabilitas, uji asumsi klasik, analisis linear sederhana dan uji hipotesis.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Suyanto (2011) mengatakan bahwa agar data-data yang dikumpulkan handal, instrumen penelitian harus valid dan reliable sehingga dilakukan pengujian sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang digunakan adalah valid atau tidak. Instrumen penelitian yang valid adalah instrumen yang benar-benar mampu mengukur variabelnya (Dharmawan, 2018). Teknik pengujian yang sering digunakan untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson*. Pengujian ini dilakukan dengan menguji setiap butir pertanyaan yang mewakili indikator variabel dan dibantu oleh program SPSS, dengan ketentuan penelitian dikatakan valid jika nilai validitas $\leq 0,05$. Uji validitas juga dapat ditinjau dengan membandingkan r hitung dengan r tabel yaitu Instrumen dikatakan valid jika r hitung $>$ dari r tabel (Journal et al., 2022).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengukur pertanyaan-pertanyaan yang merupakan indikator dari variabel/konstruk. Butir pertanyaan dikatakan reliable (handal) bila jawabannya adalah konsisten (Dharmawan, 2018). Instrumen dapat dikatakan handal jika nilai koefisien alpha lebih dari 0,60 maka variabel tersebut reliabel. Sebaliknya instrumen dikatakan tidak reliabel atau tidak valid apabila nilai koefisien alpha kurang dari 0,60 (Journal et al., 2022).

2. Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Analisis data yang wajib dibuat guna menjadi syarat untuk keperluan pengujian hipotesis dengan memakai teknik analisis sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan bertujuan untuk mengetahui normal atau tidak sebaran data. Uji normalitas lumayan vital sebab dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan analisis berikutnya. Pengujian normalitas menggunakan Kolmogrov-Sminorv yang merupakan uji normalitas fungsi distribusi kumulatif. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan uji normalitas Kolmogrov-Sminorv adalah Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi Normal. Sedangkan apabila signifikansi $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal (Sugiyono, 2017).

2) Uji Heterokedasitas

Uji Heterokedasitas yaitu pengujian pada sebuah model regresi untuk menentukan apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang dianggap baik adalah residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang konstan atau homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Handayani & Ferdiansyah, 2012).

3) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan menguji model regresi yang terjadi karena ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi diantara variabel independen. Bila ada korelasi yang tinggi diantara variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu (Pratiwi et al., 2020).

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis linier menggunakan *software* SPSS. Analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Internet Banking* dan *Mobile Banking*. Sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah Tingkat Literasi

Keuangan Syariah. Menurut Janie (2012), persamaan matematis regresi linier berganda yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = variabel dependen (tingkat literasi keuangan syariah)

α = konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = koefisien regresi

X_1 = variabel independen *internet banking*

X_2 = variabel independen *mobile banking*

ε = standar error uji hipotesis (Dharmawan, 2018).

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara terpisah atau parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi $t > 0,05$ maka model dikatakan tidak berpengaruh signifikan. Apabila, $t < 0,05$ maka dikatakan berpengaruh signifikan secara parsial atau terpisah (Zaki & Saiman, 2021).

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) bertujuan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh simultan atau bersama-sama oleh variabel independen (X_1 dan X_2) terhadap variabel dependen (Y) (Larasati & Gilang, 2016).

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (r^2) yang berkaitan dengan variabel independen (X_1 dan X_2) dan variabel dependen (Y) sebagai *predictor* dan variabel yang memberikan response (Larasati & Gilang, 2014).

c. Analisis data statistik deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mengukur tingkat literasi keuangan syariah yang dimiliki oleh generasi z di Desa Baleraksa. Data yang berhasil dikumpulkan akan dianalisis dengan statistik deskriptif, setiap jawaban yang benar dibagi dengan seluruh pertanyaan dan selanjutnya dikali dengan 100%. Setiap jawaban pada kuesioner diberikan skor 1-5 karena kuesioner yang disebar oleh peneliti menggunakan skala *likert*. Berikut rumus yang digunakan dalam penentuan klasifikasi atau pengelompokan literasi keuangan syariah:

$$\text{Kategori tingkat literasi} = \frac{\text{Jumlah Jawaban benar}}{\text{Jumlah pertanyaan}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian dikelompokkan ke dalam 3 kategori sebagaimana pada pengelompokan kategori tingkat literasi keuangan syariah. menurut Chen & Volpe (1998) mengkategorikan literasi keuangan menjadi tiga kelompok yaitu < 60% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan yang rendah, 60%-79% yang berarti individu memiliki pengetahuan tentang keuangan sedang 80% yang menunjukkan bahwa individu memiliki pengetahuan keuangan tinggi. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi akan mampu membuat keputusan keuangan dalam kehidupannya (Wahab, Shafrani, & Latifah, 2023).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga

Konon cerita rakyat, pada zaman kerajaan Majapahit kehidupan masyarakatnya belum aman masih banyak kejahatan dimana-mana, saat itu yang kuat yang kaya yang berkuasa dan punya kedudukan disisi lain juga banyak musuhnya karena mereka tidak suka bahkan cenderung ingin saling menguasai harta dan kedudukan itu dengan cara merampok atau mencuri. Orang-orang yang mempunyai kedudukan dan harta yang banyak demi untuk keamanannya mereka sama-sama mempunyai jawara-jawara (pejaga) yang memiliki kasekten (ilmu bela diri dan kuat) seperti di suatu tempat (yang sekarang tempat itu menjadi Desa Kramat, Kec Karangmoncol, Kab Purbalingga) ada seorang penatus yang kaya raya pada saat itu dan menjadi incaran para perampok, pencuri.

Suatu hari Penatus Keramat mengadakan sayembara untuk mencari jawara yang lebih kuat dan konon cerita sayembara tersebut sampai menghabiskan waktu 7 hari. Maka berdatanganlah para jawara-jawara itu ke tempat sayembara dilaksanakan, mereka adu kasekten, satu lawan satu, dan sayembara itu dimenangkan oleh seseorang yang bertubuh besar, tinggi, ilmunya sangat sakti yang mempunyai julukan “MBAH BLAWONG” lalu menjadi jawara/penjaganya Penatus Keramat. Setelah sayembara itu selesai para jawara yang dikalahkan oleh Mbah Blawong sama-sama tidak terima lalu membentuk persatuan dengan tujuan untuk menyerang Mbah Blawong dan mengambil semua harta benda milik Penatus Keramat, akan tetapi Mbah Blawong kesaktianya telah teruji tanpa tanding sehingga rencana mereka diketahuinya dengan aji panca indranya.

Menjelang pagi saat orang-orang belum beaktifitas Mbah Blawong suwan ke Penatus Keramat dan memberitau bahwa nanti antara waktu menjelang pagi (waktu sebelum shubuh) akan ada penyerangan dari jawara-

jawara yang kalah dalam sayembara itu dan mau mengambil semua harta bendanya, lalu Penatus Keramat menyerahkan semua kepada Mbah Blawong untuk keselamatan keluarga dan harta bendanya, singkat cerita Mbah Blawong dengan kesaktianya harta benda yang banyaknya satu rumah (Bale) disedot dalam mulutnya lalu di bawa pergi sampai menyebrangi sungai (kali singa) dan menemukan tempat yang aman lalu Mbah Blawong memuntahkan semua harta benda yang ada dimulutnya seraya berucap “Besok kalau ada sebuah kampung penduduk disini akan saya beri nama BALERAKSA“ (Wawancara, 2021).

2. Kondisi Geografis Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga

Terletak disebelah utara (sedikit nyerong ke timur) Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga yang termasuk dalam daerah pegunungan dengan luas tanah 433 ha adalah lokasi Desa Baleraksa. Sebelah Utara berbatasan dengan pegunungan mediterania, yang mengingat pegunungan terpanjang di dunia. Batas-batas wilayah Desa Baleraksa yang dimiliki: sebelah utara berbatasan dengan Desa Keramat, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kertanegara, sebelah timur berbatasan dengan Desa Tamansari, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Karangasem atau Sungai Tamba (Wikipedia, 2021).

3. Gambaran Umum Objek Penelitian

Ada tiga bagian Desa Baleraksa: Baleraksa 1 (Karang Wringin), Baleraksa 2 (Karang Gude dan Karang Plak), dan Baleraksa 3 (Karang Sawah, Karang Duren, dan Brobahan, bagian paling utara desa). Lima dusun, sepuluh rukun warga, dan empat puluh rukun tetangga merupakan jumlah satuan lingkungan setempat., dengan jumlah penduduk 6367 jiwa. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, sebanyak ± 1.357 jiwa termasuk dalam kategori generasi z. Sebagian dari mereka ialah pengguna internet untuk kebutuhan konsumtif dan sebagiannya untuk hiburan semata. Umumnya, generasi z adalah kelompok usia yang sedang menempuh

pendidikan tingkat SMA dan Perguruan Tinggi atau sudah bekerja (Wikipedia, 2021).

B. Karakteristik Responden Penelitian

Berdasarkan hasil kuisioner yang dibagikan pada tanggal 06 Mei 2023 sampai dengan 30 Mei 2023 kepada generasi z di Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga mendapatkan gambaran terkait dengan karakteristik responden yang diteliti berupa usia, jenis kelamin, dan pendidikan. Adapun karakteristik responden sebagai berikut:

1. Distribusi Frekuensi Responden Usia

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

		Umur			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15-20	87	28.2	28.2	28.2
	21-25	214	69.3	69.3	97.4
	26-30	8	2.6	2.6	100.0
Total		309	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh hasil bahwa karakteristik responden berdasarkan usia terbagi menjadi tiga golongan. Golongan pertama dengan rentang usia 15-20 tahun berjumlah 87 orang dengan persentase 28,2%, nasabah dengan rentang usia 21-25 tahun sebanyak 241 orang dengan persentase 69,3 %, rentang usia 26-30 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 2,6 %. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa jumlah responden dengan rentang usia 21-25 tahun lebih mendominasi dibandingkan dengan rentang usia yang lain.

2. Distribusi Frekuensi Responden Usia

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	109	35.27	35.27	35.4
	Perempuan	200	64.73	64.73	100.0
	Total	309	100	100.0	
Total		309	100.0		

Dari tabel di atas maka dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin. Responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 109 orang dengan persentase sebanyak 35,27%, sedangkan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 200 orang dengan persentase sebesar 64,73%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah responden pada penelitian ini lebih banyak berjenis kelamin perempuan dibandingkan dengan laki-laki.

3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

		Pendidikan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA	34	11.0	11.0	11.0
	Kuliah	275	89.0	89.0	100.0
	Total	309	100.0	100.0	

Dari tabel di atas maka dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan pendidikan. Sebanyak 34 orang dengan persentase 11% berlatarbelakang pendidikan SMA. 275 orang dengan presentase 89%

berlatarbelakang pendidikan kuliah. Dengan hal ini maka dapat diambil kesimpulan bahwa responden penelitian ini didominasi latarbelakang pendidikan kuliah.

C. Hasil Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Validitas

Tujuan dari dilakukannya uji validitas adalah untuk mengukur apakah semua item butir kuisioner yang telah dibagikan kepada nasabah valid atau tidak. Untuk mendapatkan kesimpulan terkait valid tidaknya item butir kuisioner dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung butir kuisioner dengan r tabel. Nilai r tabel dapat diperoleh dengan rumus $df = n-2$ dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ uji dua arah. Nilai n dalam penelitian ini sebanyak 3019 sampel, maka nilai $df = 3019-2 = 3017$ maka nilai r tabelnya adalah 0,113. Apabila r hitung $>$ r tabel maka item butir kuisioner dinyatakan valid, sedangkan apabila r hitung $<$ r tabel maka item butir kuisioner dinyatakan tidak valid.

1) Uji Validitas Variabel *Internet Banking*

Kuisioner yang memuat variabel *Internet Banking* (X_1) terdiri dari delapan butir pertanyaan. *Software* SPSS akan digunakan untuk menguji validitas 5 butir pertanyaan tersebut. Hasil perbandingan r hitung dengan r tabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas Data Variabel Internet Banking

No. Item	r hitung	r tabel	Status
X1.1	0,631	0,113	Valid
X1.2	0,698	0,113	Valid
X1.3	0,739	0,113	Valid
X1.4	0,673	0,113	Valid

X1.5	0,663	0,113	Valid
------	-------	-------	-------

Berdasarkan uji validitas terhadap variabel *Internet Banking* (X_1) maka dapat diperoleh hasil bahwa semua butir pertanyaan berstatus valid dikarenakan semua r hitung dari masing masing butir pertanyaan lebih besar dibandingkan dengan r tabel yaitu 0,113

2) Uji Validitas Variabel Mobile Banking

Kuisisioner yang memuat variabel *Mobile Banking* (X_2) terdiri dari delapan butir pertanyaan. *Software* SPSS akan digunakan untuk menguji validitas 5 butir pertanyaan tersebut. Hasil perbandingan r hitung dengan r tabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Validitas Data Variabel Mobile Banking

No. Item	r hitung	r tabel	Status
X1.1	0,538	0,113	Valid
X1.2	0,694	0,113	Valid
X1.3	0, 670	0,113	Valid
X1.4	0,582	0,113	Valid
X1.5	0,548	0,113	Valid

Berdasarkan uji validitas terhadap variabel *Mobile Banking* (X_2) maka dapat diperoleh hasil bahwa semua butir pertanyaan berstatus valid dikarenakan semua r hitung dari masing masing butir pertanyaan lebih besar dibandingkan dengan r tabel yaitu 0,113.

3) Uji Validitas Variabel Tingkat Literasi Keuangan Syariah

Kuisisioner yang memuat variabel keputusan nasabah (Y) terdiri dari delapan butir pertanyaan. *Software* SPSS akan digunakan untuk menguji validitas 4 butir pertanyaan tersebut. Hasil perbandingan r hitung dengan r tabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Data Variabel Tingkat Literasi Keuangan Syariah

No. Item	r hitung	r tabel	Status
Y.1	0,636	0,113	Valid
Y.2	0,595	0,113	Valid
Y.3	0,588	0,113	Valid
Y.4	0,568	0,113	Valid

Berdasarkan uji validitas terhadap variabel (Y) Tingkat Literasi Keuangan Syariah maka dapat diperoleh hasil bahwa semua butir pertanyaan berstatus valid dikarenakan semua r hitung dari masing masing butir pertanyaan lebih besar dibandingkan dengan r tabel yaitu 0,113.

b. Uji Reliabilitas

Walizer (1987) menyatakan *reliability* adalah keajegan dari sebuah pengukuran. Masri Singarimbun juga berpendapat bahwa reliabilitas merupakan sebuah indeks ataupun patokan yang dapat menilai suatu alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya (Titaley, 2021). Penggunaan angka dan skala bertingkat dalam penelitian ini membuat pengujian dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Jika nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,6$ maka angket dinyatakan reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Reliabilitas (309 Responden)

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Alpha	Keterangan
Internet Banking (X ₁)	0,718	0,6	Reliabel

Mobile Banking (X ₂)	0,869	0,6	Reliabel
Tingkat Literasi Keuangan Syariah (Y)	0,716	0,6	Reliabel

Berdasarkan uji reliabilitas yang sudah dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa masing-masing variabel baik Internet Banking, Mobile Banking, Tingkat Literasi Keuangan Syariah memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel yang digunakan dinyatakan reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Ghozali (2018) menyatakan uji normalitas digunakan untuk mengetahui dalam model regresi variabel pengganggu berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (One Sample K-S). Jika nilai sig > 0,05 maka penyebaran data berdistribusi normal.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		309
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.25646128
Most Extreme Differences	Absolute	.058
	Positive	.058
	Negative	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z		1.027
Asymp. Sig. (2-tailed)		.242
a. Test distribution is Normal.		

Dari tabel pengujian di atas diperoleh nilai Asymp. Sig sebesar 0,242. Nilai tersebut lebih besar daripada 0,05. Artinya penyebaran data berdistribusi normal.

b. Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas dalam penelitian ini menggunakan nilai TOL (Tolerance) dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,10, maka tidak terdapat gejala multikoleniaritas.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Multikoleniaritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.324	1.054		7.895	.000		
	Internet Banking	.191	.040	.272	4.821	.000	.829	1.406
	Mobile Banking	.214	.047	.254	4.508	.000	.859	1.207

a. Dependent Variable: Tingkat Literasi Keuangan Syariah

Hasil pengujian semua variabel memiliki nilai VIF di bawah 10 dan nilai TOL lebih besar dari 0,1. Nilai TOL untuk variabel Internet Banking dan Mobile Banking secara berturut turut adalah 0,829; 0,859 sedangkan nilai VIF secara berturut turut adalah 1,406 dan 1,207. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikoleniaritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan metode glejser. Jika nilai t hitung $< t$ tabel serta nilai sig $> 0,005$ maka dinyatakan tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan pengujian, diperoleh nilai sig, semua variabel lebih besar dari 0,05. Nilai sig. untuk variabel *Internet Banking* dan *Mobile Banking* berturut-turut adalah 0,513 ; 0,696.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Metode Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.619	.611		-2.651	.008
	Internet Banking	.015	.023	.040	.655	.513
	Mobile Banking	.103	.027	.228	3.753	.696

a. Dependent Variable: Abs_Res

Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, uji regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh Internet Banking (X_1), Mobile Banking (X_2) terhadap Tingkat Literasi Keuangan Syariah (Y). Hasil pengujian regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.324	1.054		7.895	.000
	Internet Banking	.191	.040	.272	4.821	.000
	Mobile Banking	.214	.047	.254	4.508	.000

a. Dependent Variable: Tingkat Literasi Keuangan Syariah

Dari hasil pengujian di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 8,324 + 0,191 X_1 + 0,214 X_2$$

Persamaan regresi di atas memperlihatkan hubungan antara variabel dependen secara parsial, interpretasi dari persamaan tersebut adalah:

- Nilai a sebesar 8,324 adalah konstanta atau keadaan dimana variabel tingkat literasi keuangan syariah (Y) akan sebesar 8,324 satuan jika variabel lain nilainya tetap.
- b_1 (nilai koefisien regresi X_1) sebesar 0,191, artinya Y (tingkat literasi keuangan syariah) akan meningkat sebesar 0,191 satuan jika X_1 (internet banking) meningkat 1 satuan dengan asumsi variabel lain tetap dan $\alpha=0$. Jadi Y memiliki peningkatan sebesar 0,191 satuan.
- b_2 (nilai koefisien regresi X_2) sebesar 0,214, artinya Y (tingkat literasi keuangan syariah) akan meningkat sebesar 0,214 satuan jika X_2 (mobile banking) meningkat 1 satuan dengan asumsi variabel lain tetap dan $\alpha=0$. Jadi Y memiliki peningkatan sebesar 0,214 satuan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel Internet Banking dan Mobile Banking Terhadap Keputusan Tingkat Literasi Keuangan Syariah. Uji parsial ini menggunakan kriteria pengujian dengan signifikansi sebesar 0,05.

Adapun tabel output uji t dapat dilihat pada **tabel 4. 11 di atas atau lampiran tabel analisis regresi linear berganda.**

1) Pengaruh Internet Banking Terhadap Tingkat Literasi Keuangan Syariah

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Internet Banking memiliki nilai t hitung $4,821 > t$ tabel $1,967$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya hipotesis pertama (**H₁**) menyatakan bahwa Internet Banking berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Literasi Keuangan Syariah **diterima.**

2) Pengaruh Mobile Banking Terhadap Tingkat Literasi Keuangan Syariah

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Mobile Banking memiliki nilai t hitung $4,508 > t$ tabel $1,967$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya hipotesis kedua (**H₂**) menyatakan bahwa Mobile berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Literasi Keuangan Syariah **diterima.**

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji simultan diuji dengan menggunakan nilai signifikansi sebesar $0,05$. Berikut merupakan tabel hasil uji F

Tabel 4. 12 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	118.073	2	59.036	37.153	.000 ^a
	Residual	486.238	306	1.589		
	Total	604.311	308			

a. Predictors: (Constant), Mobile Banking, Internet Banking

b. Dependent Variable: Tingkat Literasi Keuangan Syariah

Hasil pengujian mendapatkan hasil bahwa nilai F hitung 37,153 > F tabel 3,02 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 dengan hal tersebut maka Internet Banking dan Mobile Banking secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Literasi Keuangan Syariah. Dengan hasil tersebut maka hipotesis ketiga (**H₃**) yang menyatakan bahwa *Internet Banking dan Mobile Banking* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Tingkat Literasi Keuangan Syariah **diterima**.

c. Uji Koefisien Determinasi (Uji Adjusted R Square)

Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji determinasi berupa *Adjusted R Square* karena koefisien determinasi yang telah dikoreksi dengan jumlah variabel dan ukuran sampel sehingga dapat mengurangi unsur bias jika terjadi pembahasan variabel maupun penambahan ukuran sampel. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.442 ^a	.595	.490	1.261

a. Predictors: (Constant), Mobile Banking, Internet Banking

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,490 (49%) artinya variabel *Internet Banking* dan *Mobile Banking* dapat mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah sebesar 49%, sedangkan sisanya 51% dipengaruhi oleh variabel lain.

5. Analisis data statistik deskriptif

Literasi keuangan syariah secara umum adalah kemampuan seseorang dalam hal pengetahuan keuangan, keterampilan dan sikap dalam mengelola keuangan sesuai ajaran Islam. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif dari 309 responden untuk variabel independen dan variabel dependen pada penelitian ini. Namun perhitungan yang akan dilakukan hanya pada variabel tingkat literasi keuangan syariah yang meliputi 4 pertanyaan yang memuat 4 dimensi yaitu pengetahuan, kemampuan, sikap dan kepercayaan:

Tabel 4. 14 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan Syariah	309	2	4	1166	3.77	.484
Valid N (listwise)	309					

Dari data yang tertera pada tabel di atas, Berdasarkan tabel 4.14 nilai terendah yang diperoleh dari total responden adalah 2 (50%) dan nilai tertinggi adalah 4 (100%). Hal tersebut menunjukkan bahwa dari total soal

4 pertanyaan tentang literasi keuangan syariah, ada responden yang hanya bisa menjawab 2 pertanyaan dengan benar (50%) dari 4 pertanyaan yang diajukan. Nilai tertinggi adalah responden yang mampu menjawab semua pertanyaan dengan benar 100% dari 4 pertanyaan yang diberikan. Rata-rata (mean) responden dapat menjawab pertanyaan dengan benar yaitu sebesar 3,77 atau 94,25% yang menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah pada generasi z di Desa Baleraksa tingkat tinggi (>80%). Termasuk kategori tingkat tinggi karena pada penelitian ini hanya mengukur tingkat literasi keuangan syariah berdasarkan pada 4 pertanyaan yang mewakili masing dimensi artinya 1 pertanyaan mewakili 1 dimensi pada variabel literasi keuangan syariah. Secara keseluruhan indeks literasi keuangan syariah generasi z di Desa Baleraksa adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Kategori tingkat literasi} &= \frac{\text{Jumlah Jawaban benar}}{\text{Jumlah pertanyaan}} \times 100\% \\
 &= \frac{1166}{1236} \times 100\% \\
 &= 94,33 \%
 \end{aligned}$$

Hasil penelitian menunjukkan indeks literasi keuangan syariah secara keseluruhan pada generasi z Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga berdasarkan pengolahan data yang dilakukan terhadap 309 responden menunjukkan persentase sebesar 94,33 %. Nilai ini diperoleh dari gabungan keempat dimensi literasi keuangan syariah yaitu dimensi pengetahuan dengan persentase 25%, dimensi kemampuan menunjukkan 23,79 %, dimensi sikap menunjukkan 22,99% dan dimensi kepercayaan 22,57%.

D. Pembahasan

1. Pengaruh *Internet Banking* Terhadap Tingkat Literasi Keuangan Syariah

Contoh pemanfaatan teknologi khususnya internet oleh bank untuk memperkenalkan dan sosialisasi bertransaksi secara *online* ialah layanan *internet banking*. Karena zaman yang semakin maju seperti sekarang ini dapat dilihat dari perkembangan dan pemanfaatan teknologi oleh berbagai kalangan tanpa memandang fisik, jenis kelamin bahkan umur. Sebagai contoh pemanfaatan *smarthphone* atau laptop untuk keperluan pendidikan baik itu dosen maupun mahasiswa dimasa pandemi Covid-19. Tujuan layanan *internet banking* bank syariah ialah bank bermaksud menaikkan literasi selain memberikan layanan transaksi yang lebih mudah kepada nasabah khususnya generasi z di pedesaan tentang keuangan syariah. Tidak semua orang yang menggunakan bank syariah dan mengenal keuangan syariah menjadi sebab munculnya digitalisasi. Studi ini menunjukkan bahwa layanan *internet banking* berdampak signifikan terhadap literasi keuangan syariah generasi z, mengingat gaya hidup mereka yang serba digital.

Menurut Rozaq M. Yasin, Nurzahroh Lailiyah & Mochamad Edris (2021) pada penelitiannya bahwa generasi milenial akan lebih mengetahui fitur layanan dan produk yang ditawarkan oleh layanan *internet banking* bank syariah karena ketersediaannya. Akibatnya, mereka akan meningkatkan literasinya atau pengetahuannya tentang keuangan syariah. Oleh karena itu, kesimpulannya kemunculan layanan *internet banking* bank syariah, berpeluang menaikkan literasi generasi z mengenai keuangan syariah.

Hasil pengujian di atas yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa *internet banking* memiliki nilai t hitung sebesar 4,821 > t tabel 1,967 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya hipotesis pertama (**H₁**) menyatakan bahwa *internet banking* berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah **diterima**. Hal itu karena mayoritas responden memberikan atau memilih nilai yang tinggi dalam mengisi kuesioner yang telah disebarakan oleh peneliti.

Mayoritas responden yang mengisi kuesioner penelitian ini adalah orang yang sedang menempuh pendidikan dijenjang kuliah atau disebut mahasiswa. Mahasiswa memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait adanya pemanfaatan teknologi guna menjalani perkuliahan baik untuk mengerjakan tugas, kuliah secara *daring*, komunikasi dan memenuhi kebutuhannya dengan belanja secara *online*. Selain itu, sekarang sedang maraknya transaksi pinjaman online yang tidak diketahui kelegalannya sehingga mahasiswa perlu memiliki literasi keuangan yang baik untuk menghindari transaksi-transaksi ilegal. Hal ini membuktikan bahwa kebutuhan masyarakat akan informasi keuangan ataupun lembaga keuangan syariah adalah penting.

Hasil wawancara dengan Nazil Muttaqin (19 Tahun) yang pernah memanfaatkan fasilitas *internet banking* mengatakan bahwa adanya digitalisasi dalam dunia perbankan yaitu *internet banking* misalnya, telah memberikan akses yang lebih luas dan cepat terhadap informasi tentang keuangan syariah. Sehingga hal itu memungkinkan kita untuk memperoleh pengetahuan dan sumber daya dengan lebih efisien waktu, biaya dan tenaga. Dan melihat fenomena hari ini yang serba digital, telah mengubah banyak aspek kehidupan termasuk pengetahuan dan pemahaman kita tentang keuangan syariah.

2. Pengaruh *Mobile Banking* Terhadap Tingkat Literasi Keuangan Syariah

Hutabarat (2010) mengatakan bahwa aplikasi perbankan dengan memanfaatkan komunikasi *mobile* seperti telepon dan memiliki fitur yang hampir sama dengan ATM kecuali transaksi tarik tunai ataupun setor tunai disebut *mobile banking*. *Mobile banking* sering dianggap sebagai bagian dari *m-commerce*, kemudian *m-commerce* merupakan bagian dari *e-commerce* (Coursaris dan Hassanein, 2002). Pembayaran BPJS, tagihan listrik, air, zakat, telepon, Transfer dana antar rekening dan antar bank, pembelian pulsa ponsel, dan pembayaran tagihan kartu kredit merupakan beberapa opsi transaksi finansial yang tersedia melalui layanan *mobile banking* ini. Nasabah sangat diuntungkan dengan fasilitas transaksi non-

finansial m-banking, antara lain pengecekan saldo tabungan, transfer rekening, dan perubahan nomor identifikasi pribadi (PIN). Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap penggunaan *mobile banking* oleh generasi z di pedesaan pada bulan februari 2023 menyimpulkan bahwa sebagian besar aplikasi *mobile banking* digunakan untuk transfer antar bank dan pembelian pulsa atau token listrik serta cek saldo rekening.

Pergantian peristiwa yang terus berlangsung, menyebabkan transaksi perbankan secara fisik dengan datang ke bank tidak perlu dikerjakan, kini cukup dari ponsel nasabah. Selain mengurangi biaya dan waktu, *mobile banking* bertujuan agar nasabah yang jauh selalu *up to date* dengan media elektronik tentang jasa dan produk keuangan. Bagi generasi z media elektronik adalah suatu kebutuhan sehari-hari yang harus ada. Mereka dapat membagikan, memperoleh, dan mengakses segala jenis informasi yang mereka harapkan dari internet pada perangkat digital apa pun. Layanan *mobile banking* zaman ini sangat disukai oleh generasi z, mereka dapat menggunakannya kapan saja dan di mana saja sambil tetap terhubung dengan internet.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *mobile banking* memiliki tingkat signifikansi 0,000 0,05 dan nilai t hitung sebesar 4,508 lebih besar dari t tabel 1,967, hal ini menunjukkan hipotesis kedua (**H₂**) menyatakan bahwa *mobile banking* berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah **diterima**. Ini karena mayoritas responden memberikan atau memilih nilai yang tinggi dalam mengisi kuesioner yang telah disebarakan oleh peneliti. Hal ini mengindikasikan bahwa ketersediaan layanan *mobile banking* digital perbankan syariah berpotensi meningkatkan pemahaman generasi z terhadap keuangan syariah. Generasi z dapat mempelajari semua yang ingin mereka ketahui tentang fitur perbankan melalui *mobile banking*. Waktu dan biaya dikurangi seminimal mungkin dengan layanan yang ditawarkan.

Hasil wawancara dengan generasi z perwakilan setiap Rukun Warga (RW) Desa Baleraksa juga menunjukkan bahwa adanya aplikasi *mobile*

banking yang memberikan akses 24 Jam ke layanan perbankan. Masyarakat dapat mengakses dan mengelola rekening, melakukan transaksi, menransfer sejumlah uang, membayar tagihan dan bahkan berinvestasi melalui platform digital. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk mengontrol dan mengelola keuangan dengan lebih mudah dan nyaman, tanpa terikat dengan jam operasional bank yang hanya buka sampai sore hari.

3. Pengaruh *Internet Banking* dan *Mobile Banking* Terhadap Tingkat Literasi Keuangan Syariah

Hasil pengujian penelitian menunjukkan bahwa bersama-sama *internet banking* dan *mobile banking* berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah. Hal ini dapat dilihat hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai F hitung $37,153 > F$ tabel $3,02$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan hal tersebut maka *internet banking* dan *mobile banking* bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah. Dengan hasil pengujian tersebut maka pengajuan hipotesis ketiga (**H₃**) yang menyatakan bahwa *internet banking* dan *mobile banking* secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariah **diterima**.

Saat ini, sektor keuangan khususnya industri perbankan syariah harus memanfaatkan internet untuk mengikuti perkembangan teknologi terkini dan memberikan layanan digital melalui seperti *internet banking* dan *mobile banking* sehingga memberikan kemudahan kepada nasabah dalam bertransaksi jarak jauh tanpa harus datang ke bank. Adanya digitalisasi perbankan membuat nasabah mudah untuk mencari informasi produk dan layanan yang disediakan oleh bank syariah sehingga meningkatkan literasi nasabah tentang keuangan syariah.

Berdasarkan hasil penelitian dengan cara wawancara, bahwa digitalisasi dalam dunia perbankan seperti *internet banking* dan *mobile banking* telah membawa perubahan besar yaitu kemudahan akses, efisiensi operasional, tantangan baru dan inovasi produk dan layanan. Secara

keseluruhan, layanan digital yang disediakan oleh bank syariah telah membawa manfaat besar bagi nasabah dan lembaga keuangan syariah. Namun, perubahan ini juga memerlukan kesadaran akan tantangan dan risiko terkait dengan penggunaan teknologi.

Digitalisasi dapat memiliki dampak positif terhadap literasi keuangan syariah. Karena kemajuan teknologi dan akses yang lebih mudah membuat masyarakat dapat dengan mudah mengakses sumber daya *online* untuk mempelajari dan memahami tentang keuangan syariah. Hal ini dibuktikan oleh Ariska Arofah, mahasiswa UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto program studi perbankan syariah yang mengatakan sering mengakses internet dalam mengerjakan tugas perkuliahan karena membutuhkan informasi tentang keuangan syariah dalam menyusun makalah.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *internet banking* dan *mobile banking* terhadap tingkat literasi keuangan syariah dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi yang ditentukan. Pada penelitian ini, nilai *adjusted r square* sebesar 0,490 (49%) artinya variabel *internet banking* dan *mobile banking* dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah sebesar 49%, sedangkan sisanya 51% dipengaruhi oleh variabel lain.

4. Analisis Pengaruh Penggunaan Fasilitas *Internet Banking* dan *Mobile Banking* Terhadap Tingkat Literasi Keuangan Syariah Menggunakan Analisa *Technology Acceptance Model* (TAM)

Technology Acceptance Model atau dikenal sebagai teori TAM adalah jenis teori paling banyak diterapkan dalam penelitian untuk menjelaskan bentuk penerimaan pada suatu sistem informasi. Hipotesis ini dibentuk oleh Fred Davis (Davis, 1989) memahami bahwa 2 variabel yang menjadi determinan fundamental dalam penerimaan pengguna teknologi ialah persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan penggunaan. Dalam praktiknya, sektor keuangan syariah masih menghadapi masalah seperti pasokan produk keuangan syariah yang terbatas, akses yang terbatas ke

produk keuangan syariah, tingkat literasi keuangan syariah yang di bawah standar, utilitas produk keuangan syariah yang tidak memadai, kurangnya sumber daya manusia, kebutuhan untuk memaksimalkan koordinasi dengan pemangku kepentingan, dan persyaratan kebijakan-kebijakan jasa keuangan yang selaras yang dapat saling *support* pertumbuhan sektor keuangan syariah. Solusi dari beberapa solusi untuk permasalahan tersebut adalah dengan menyediakan produk dan layanan keuangan syariah dalam bentuk digital atau dapat dikatakan perlu adanya digitalisasi produk dan layanan keuangan syariah.

Format media telah bergeser ke format online di era digital ini karena kemudahan aksesnya bagi para pencari informasi. Jaringan juga secara efektif berbagi data (*share*) dengan catatan sosial masing-masing sehingga data dan informasi tentang masalah keuangan dan keuangan Islam akan mudah diketahui oleh masyarakat umum. Secara keseluruhan, digitalisasi dalam dunia perbankan terutama fasilitas *internet banking* dan *mobile banking*, telah membawa perubahan besar dalam industri perbankan. karena telah memberikan kemudahan dan aksesibilitas yang lebih besar bagi konsumen, serta efisiensi operasional yang lebih tinggi bagi lembaga keuangan. Berikut adalah beberapa tanggapan umum dari 10 orang yang diwawancarai terhadap digitalisasi dalam dunia perbankan:

1. Kemudahan Akses, *internet banking* dan *mobile banking* memberikan akses 24 jam layanan perbankan. pengguna dapat mengakses dan mengelola rekening mereka, melakukan transaksi, mentransfer dana, membayar tagihan, dan bahkan berinvestasi melalui platform digital. Hal ini memungkinkan pengguna untuk mengontrol keuangan mereka dengan lebih mudah dan nyaman, tanpa terikat dengan jam operasional bank fisik.
2. Efisiensi Operasional, digitalisasi telah memungkinkan bank untuk mengotomatisasi banyak proses yang sebelumnya memerlukan interaksi langsung dengan karyawan bank. Ini mengurangi waktu dan biaya operasional, serta meningkatkan efisiensi. Transaksi dapat

diproses secara instan, dan pengguna dapat melacak aktivitas keuangan mereka secara real-time.

3. Inovasi Produk dan Layanan, Digitalisasi telah mendorong inovasi produk dan layanan perbankan. Bank dapat menawarkan fitur-fitur baru seperti pembayaran digital, analisis pengeluaran, dan manajemen keuangan pribadi yang lebih baik. Selain itu, teknologi seperti kecerdasan buatan dan *blockchain* sedang dieksplorasi untuk meningkatkan keamanan dan efisiensi dalam industri perbankan.
4. Keamanan, Digitalisasi perbankan melalui *sefl service technology* telah menyertakan langkah-langkah keamanan yang lebih canggih untuk melindungi data dan transaksi pengguna fasilitas. Penggunaan autentikasi ganda, enkripsi data, dan teknologi keamanan lainnya telah mengurangi risiko kejahatan cyber dan penipuan keuangan. Namun, penting bagi pengguna untuk tetap waspada dan mengikuti praktik keamanan yang disarankan, seperti menggunakan kata sandi yang kuat dan tidak membagikan informasi pribadi dengan pihak yang tidak dipercaya.

Menurut Davis, persepsi kegunaan adalah kapasitas seseorang untuk memahami teknologi yang dimanfaatkan dan terkait dengan kejelasan dan data yang bisa dibenarkan yang diberikan oleh teknologi tersebut. Penelitian ini di Desa Baleraksa, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga, menunjukkan bahwa penggunaan perbankan digital oleh generasi Z terutama dipengaruhi oleh persepsi kemudahan dan kenyamanan mereka. Berdasarkan hasil wawancara, kemudahan akses dalam menggunakan fasilitas *internet banking dan mobile banking* sama dengan yang disampaikan oleh Nazil Muttaqin (Usia 19 Tahun, Mahasiswa) saat diwawancarai yaitu sebagai berikut:

“Dengan kemajuan teknologi dan akses yang lebih mudah ke internet, seseorang dapat dengan mudah mengakses sumber daya online untuk mempelajari tentang keuangan syariah. Ada berbagai platform digital yang menyediakan konten edukatif, seperti situs web, aplikasi, forum

diskusi, dan kursus online yang dapat membantu seseorang meningkatkan pengetahuannya tentang keuangan syariah.”

Dengan adanya fasilitas *internet banking* dan *mobile banking* saat ini tanpa dibatasi ruang dan waktu, individu pasti bisa mendapatkan semua data informasi terkait produk dan layanan keuangan syariah. Sebagai contoh ketika seseorang ingin mengetahui pemasukan dan pengeluaran yang terjadi pada bulan tertentu, dia bisa melakukan cek mutasi pada aplikasi *mobile banking* saja melalui fitur mutasi tanpa dia harus pergi ke bank dan bertemu pegawai bank untuk meminta data mutasi pada bulan itu. Karena fasilitas *internet banking* dan *mobile banking* dengan mudah diakses melalui *smarthphone* yang selalu digunakan oleh masyarakat khususnya generasi z saat ini. Sama halnya dengan pernyataan dari Lisna Isrofiyah (25 Tahun, Guru) dan 9 orang lainnya saat wawancara yaitu:

“Jaman sekarang, orang kemana-mana pasti bawa hp mas. Apalagi anak seumuran masnya atau anak SMA tuh, jadi ya kalo mau transfer atau mau bayar tagihan tinggal buka hp aja.”

Kemudahan dalam menggunakan fasilitas *internet banking* dan *mobile banking* membuat masyarakat tidak bingung dan kewalahan saat menggunakannya. Karena prosedur penggunaan *internet banking* dan *mobile banking* begitu jelas, instruksi pengoperasian aplikasi yang mudah dan gampang dimengerti membuatnya mudah digunakan. Ini juga menyiratkan bahwa *internet banking* dan *mobile banking* mempercepat dan membuat transaksi keuangan lebih nyaman bagi nasabah. Belum lagi tampilan yang menarik pada visualisasi *internet banking* dan *mobile banking*, lebih memudahkan masyarakat dalam membaca dan memahami informasi yang ada dilayar *smartphone*. Hal itu membuktikan bahwa digitalisasi dalam dunia perbankan telah memberikan manfaat yang lebih bagi nasabahnya yang terkendala jarak jauh dari bank.

Selain kemudahan, masyarakat yang menggunakan *internet banking* dan *mobile banking* merasa aman dan nyaman. Sebagaimana yang disampaikan oleh Nazil Muttaqin saat wawancara.

“*sekarang sudah canggih, Apa-apa tinggal klik-klik muncul tulisan, gambar bahkan suara. masalah keamanan ya, saya percaya si sama pihak sana, yakali mereka berani menyediakan fasilitas ini kalo kemanannya belum terjamin.*”

Penemuan-penemuan dalam studi ini juga didukung oleh pemeriksaan-pemeriksaan sebelumnya, termasuk studi-studi yang dinilai oleh Priambodo, Singgih; (2017) Prabawani; Kajian yang diulas oleh Thusi dan Maduku (2020) yang dengan khusus menjelaskan penerimaan pengguna milenial khususnya untuk penggunaan aplikasi *mobile banking*, serta Singh dan Srivastava (2018) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan menjadi penentu adopsi individu terhadap menggunakan perbankan digital, misalnya *internet banking* maupun *mobile banking*.

Namun, tidak semua fitur yang ada pada fasilitas layanan mandiri seperti *mobile dan internet banking* digunakan oleh masyarakat. Dari 10 orang yang diwawancarai tidak ada 1 pun yang pernah memakai salah satu fitur. Hal itu karena mereka belum membutuhkannya seperti layanan *contact centre* 24 jam dalam *internet banking*. masyarakat akan menggunakannya di saat mereka mengalami kendala atau masalah pada diri mereka yang berkaitan dengan bank. Seperti yang disampaikan oleh Nazil Muttaqin

“*saya sama sekali belum pernah pake itu mas, kalo belum ada masalah ya aman tapi kalo ada masalah lah baru calling.*”

Dari uraian di atas dapat disimpulkan yang mana adanya fasilitas *internet banking* dan *mobile banking* mampu dimanfaatkan oleh masyarakat dan memberikan kemudahan serta kenyamanan kepada penggunanya.

Menurut Suhaimi dan Bin Abu Hassan (2018),menitikberatkan pada model TAM Davis, sejauh mana kepercayaan seseorang menggunakan teknologi bahwa sistem yang mereka manfaatkan mampu menaikkan kualitas kinerja mereka merupakan maksud dari persepsi kegunaan. Saat mewawancarai terkait kegunaan *internet banking* dan *mobile banking* bagi mahasiswa, Ariska Arofah mengatakan:

“seperti yang tadi saya sampaikan, informasi-informasi yang tersedia pada layanan digital bank membuat kita jadi hemat tenaga dan efisien biaya dalam mengerjakan tugas kuliah. Karena tidak perlu jauh-jauh ke bank.”

Pernyataan di atas, sejalan dengan yang disampaikan oleh finnasih, *“saat belum ada aplikasi mobile banking, kita harus pergi ke atm untuk transfer uang. Tapi sekarang kan udah ada aplikasi mobile banking, jadi tinggal transfer lewat hp, ngga perlu keluar mas.”*

Internet banking dan mobile banking memiliki manfaatnya masing-masing bagi penggunaannya. Karena *internet banking* dan *mobile banking* dapat melancarkan semua transaksi keuangan yang bisa dikerjakan kapanpun dan dimanapun berada. Nasabah tidak perlu pergi ke cabang atau bank untuk bertransaksi, tetapi mereka masih dapat berkomunikasi dan memperoleh informasi yang diperlukan dengan *internet banking* dan *mobile banking*.

Internet banking merupakan fasilitas *self service technology* berupa website yang dibuat oleh bank dengan menyediakan segala informasi baik produk maupun layanan keuangan syariah yang dibutuhkan oleh nasabahnya. Hasil pengujian secara kuantitatif telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa *internet banking* memiliki nilai t hitung $4,821 > t$ tabel $1,967$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya *internet banking* berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah. Selain disebabkan oleh nilai tinggi yang diberikan oleh responden, hal itu juga dibuktikan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ariska Arofah (20 Tahun, Mahasiswa) saat wawancara terkait penggunaan fasilitas *internet banking*.

“saya ini mahasiswa perbankan syariah mas, jadi saya kalo butuh data atau informasi tentang keuangan syariah, saya tinggal ke wibesite atau internet banking bank saya butuhkan. Nah, entah satu kali atau dua kali saja kita membacanya pasti kita akan tau suatu hal yang kita tidak tau walaupun itu hanya satu kata atau satu kalimat. Tapi ya ga mungkin

juga kalo cuma satu kata, jadi tetep aja adanya fasilitas internet banking ini memberikan pengaruh terhadap literasi keuangan syariah kita.”

Dari pemaparan tersebut, dari 10 orang yang diwawancarai terdapat 2 orang berbeda jawaban. Salah satunya karena mahasiswa jurusan pendidikan olahraga jadi pembelajarannya hanya fokus pada bidang olahraga dan satu lagi adalah siswa MAN Purbalingga yang saat diwawancarai menyampaikan bahwa

“internet banking tuh kayaknya belum pernah deh, saya lebih sering pake aplikasi mobile banking buat transfer atau beli pulsa gitu.”

“iya mungkin karena pelajaran saya belum sampe situ, yang butuh informasi-informasi keuangan dari bank.”

Dari pernyataan di atas bisa disimpulkan bahwa kebanyakan yang lebih sering menggunakan fasilitas *internet banking* ialah mahasiswa khususnya mahasiswa program studi perbankan syariah atau yang selaras dengan ilmu keuangan. Namun, walaupun kebanyakan mahasiswa yang mengakses fasilitas *internet banking* tidak menutup kemungkinan anak SMA atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan bisa membutuhkan dan mempelajari informasi tentang keuangan pada waktunya. Hal itu karena, tingginya literasi yang dikuasai oleh seorang individu mengenai keuangan syariah maka semakin teratur juga pengelolaan keuangannya sehingga meningkat kesejahteraan hidupnya.

Selanjutnya, *mobile banking* merupakan aplikasi yang dibuat oleh bank dengan menyediakan fitur-fitur transaksi keuangan yang bisa diakses melalui *smartphone*. Hasil pengujian kuantitatif di atas menunjukkan bahwa *mobile banking* memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai *t* hitung sebesar 4,508 lebih besar dari *t* tabel 1,967, hal ini menunjukkan bahwa *internet ianking* berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah. Hal itu karena pada aplikasi *mobile banking* tersedia berbagai macam fitur yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari seperti pembayaran tagihan BPJS, telepon, listrik, air, pulsa handphone, dan kartu

kredit, zakat, serta transfer uang antar rekening dan bank lain. Di saat mereka menggunakan fitur pada aplikasi *mobile banking* maka aplikasi tersebut mampu memberi mereka ruang di mana mereka dapat mengakses, memperoleh, dan berbagi setiap dan semua informasi yang mereka peroleh. Hal itu sesuai dengan pernyataan dari Lisna Isrofiyah dan 2 orang lainnya yang menyatakan:

“sebelumnya saya tidak tau aplikasi mobile banking dari BSI. Tapi adik saya suatu hari ngasih tau ke saya buat download aplikasi mobile banking itu biar bisa transfer atau cek saldo tanpa harus pergi ke ATM atau bank BSI yang jauh. Saya jadi gampang kalo mau bayar tagihan atau mau transfer uang ke saudara.”

Dari pernyataan di atas, menunjukkan aplikasi *mobile banking* memberikan pengaruh terhadap literasi keuangan syariah baik bagi penggunanya atau masyarakat sekitar. Layanan digital *mobile banking* perbankan syariah berpotensi meningkatkan pemahaman mengenai keuangan syariah generasi z. Generasi z dapat mempelajari semua hal yang perlu mereka ketahui tentang fitur-fitur perbankan yang ditawarkan oleh aplikasi *mobile banking* yang selanjutnya bisa disebarluaskan kepada orang-orang disekitarnya yang masih kurang pemahaman tentang keuangan syariah di era digital seperti sekarang.

Berdasarkan hasil uji secara kuantitatif oleh peneliti di atas, menunjukkan bahwa dengan bersama-sama *internet banking* dan *mobile banking* berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah. Hal ini dapat dilihat hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai F hitung $37,153 > F$ tabel 3,02 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan hal tersebut maka *internet banking* dan *mobile banking* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah masyarakat pedesaan di Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Hal tersebut terbukti dari beberapa uraian di atas bahwa layanan digital dapat memperbaiki bahkan memperluas pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang keuangan sesuai syariat Islam.

5. Analisis Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Pedesaan

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan syariah secara keseluruhan pada generasi z Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga sebesar 94,33 %. Persentase tersebut berdasarkan pengolahan data 309 responden. Nilai ini diperoleh dari penggabungan keempat dimensi literasi keuangan syariah yaitu dimensi pengetahuan memiliki angka presentase 25%, dimensi kemampuan menunjukkan 23,79 %, dimensi sikap menunjukkan 22,99% dan dimensi kepercayaan 22,57%. Termasuk kategori tingkat tinggi karena pada penelitian ini hanya fokus mengukur tingkat literasi keuangan syariah berdasarkan pada 4 pertanyaan yang mewakili masing dimensi artinya 1 pertanyaan mewakili 1 dimensi pada variabel literasi keuangan syariah. Yang mana pada dasarnya 1 pertanyaan belumlah mewakili secara keseluruhan dari aspek literasi keuangan syariah yang lebih meyakinkan.

Selain itu, hasil pengujian secara kuantitatif pada koefisien determinasi menunjukkan nilai *adjusted r square* sebesar 0,490 (49%) artinya variabel *internet banking* dan *mobile banking* dapat memberikan pengaruh tingkat literasi keuangan syariah sebesar 49%, sedangkan sisanya 51% dipengaruhi oleh variabel lain. Artinya hanya 49% saja, tidak 100% berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariah masyarakat. Karena tingkat literasi keuangan syariah tidak hanya bergantung pada digitaslisasi pada sektor perbankan semata. Tetapi masyarakat masih perlu meluangkan waktu dan usaha untuk mempelajari konsep dan prinsip-prinsip keuangan syariah secara mendalam.

Menurut kajian Said dan Amiruddin tahun 2017, literasi keuangan syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alauddin Makasar), masih kurangnya akses informasi terkait keuangan Islam. Hanya media cetak dari bank berisikan informasi produk yang dapat memberikan informasi keuangan syariah. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa responden umumnya tidak mengetahui produk yang ditawarkan oleh

asuransi, pasar modal, serta pegadaian berprinsip syariah, selain perbankan syariah. Sehingga perlu dicarikan solusi guna meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat pedesaan selain melalui digitalisasi.

Edukasi merupakan sarana yang dapat digunakan untuk mengedukasi masyarakat tentang keuangan. Satu-satunya cara untuk mengembangkan kecakapan hidup adalah melalui pendidikan literasi keuangan, khususnya literasi keuangan syariah yang baik. Dalam rangka menaikkan kualitas literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia, berbagai lapisan masyarakat, khususnya para penggiat ekonomi syariah harus bekerja sama dan bersinergi. Penggiat-penggiat yang harus terlibat secara efektif dalam upaya menaikkan tingkat literasi keuangan syariah meliputi:

- a. Asosiasi Ahli Ekonomi Syariah, Akademisi, dan Kampus.
- b. Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- c. Ulama, Ustadz, dan Ormas Islam.
- d. Asosiasi Industri Keuangan Syariah.
- e. Lembaga Jasa di sektor keuangan (Perbankan dan IKNB).

OJK dapat berkolaborasi dengan bagian strategis masyarakat untuk meningkatkan literasi keuangan syariah, seperti MES, IAEL, ASBISINDO, dan DSN-MUI sebagai perkumpulan pakar ekonomi, serta kampus-kampus yang menjadi tempat belajar. Dengan bantuan para penggiat dan asosiasi praktisi keuangan syariah, pemerintah (OJK) mampu merencanakan program edukasi dan sosialisasi. Tugas para aktivis keuangan Islam (afiliasi, skolastik, industri keuangan syariah dan Otoritas layanan keuangan) begitu penting guna memperluas informasi dan pemahaman publik serta pemanfaatan produk dan jasa keuangan syariah.

- a. Perkumpulan Ahli Ekonomi Islam, Akademisi, dan Kampus. Selain itu, Universitas Islam Negeri (UIN) harus naik ke atas dan menjadi motor penggerak dalam menyebarluaskan gerakan pendidikan keuangan Islam kepada masyarakat luas. Peran terkrusial dan penting untuk mengembangkan literasi keuangan syariah dimainkan oleh para

akademisi dan universitas. Relasi skolastik keuangan syariah, yang disinggung oleh Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI), berperan dalam mengajarkan dan memadukan keuangan syariah. Sejak diperkenalkan ke dunia pada tahun 2004, IAEI telah efektif menyelenggarakan acara-acara yang bersifat edukatif dan sosialisasi, misalnya diskusi, kelas dan sanggar tentang aspek keuangan syariah..

- b. Ulama dan ustadz mempunyai situasi yang relevan dalam kebudayaan Islam. Tidak hanya sebagai tokoh ilmiah yang mengetahui dan memahami ajaran keagamaan, tetapi juga menggerakkan masyarakat menuju arah pertumbuhan dan perkembangan umat. Tingkah laku ustadz dan ulama selalu dijadikan contoh untuk diikuti. Kata-kata pendeta selalu menjadi acuan. Ulama adalah pribadi-pribadi yang ringan dan memiliki daya pikat yang cukup baik dalam pandangan masyarakat. Penolakan atau pengakuan umat Islam terhadap sebuah pemikiran, program atau kegiatan sangat bergantung pada seorang ulama. Kelengkapan ajaran Islam yang dikuasai ulama itu sendiri, peran ulama melampaui ibadah *mahdhah* ke ekonomi keuangan. Para ulama harus diikutsertakan untuk menaikkan tingkat literasi khususnya mengenai keuangan syariah, lebih utama lagi Dewan Syariah Nasional (DSN). Selain mengeluarkan fatwa ekonomi syariah, bagi pertumbuhan keuangan syariah di Indonesia, DSN juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang pendidikan, sosialisasi, dan advokasi politik. Selain ulama yang masuk DSN-MUI, masih banyak ustadz dan ulama besar yang tugasnya harus ditingkatkan untuk mengajar orang-orang di bidang keuangan syariah. Oleh karena hal tersebut, pegiat industri syariah dan OJK harus melakukan pengedukasian kepada ulama dan ustadz terlebih dahulu, sehingga nantinya dapat mengajarkan kerabat mereka dalam masalah kuangan berlandaskan prinsip syariah. Upaya literasi keuangan syariah akan sangat dipengaruhi oleh pemahaman yang benar tentang keuangan Islam. Di sisi lain, ketidaktahuan mereka

berpotensi menjadi kampanye negatif terhadap gerakan keuangan syariah yang sedang digalakkan.

- c. Asosiasi keuangan syariah didirikan sebagai tanggapan terhadap pesatnya ekspansi lembaga keuangan. Gerakan literasi keuangan syariah sangat bergantung pada asosiasi yang mewakili industri keuangan syariah, bahkan dalam hal ini Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah (PKES) juga dapat memiliki dampak bahkan jika itu bukan asosiasi. Beberapa program kegiatan dalam pengembangan dan peningkatan literasi keuangan syariah:

- 1) Meluncurkan program percontohan untuk mengajar siswa pendidikan formal tentang literasi keuangan syariah termasuk semua aspek layanan keuangan syariah. Seperti tingkat Perguruan Tinggi, SLTA, SLTP.
- 2) Menerapkan informasi dan materi yang mencakup secara luas industri sektor jasa keuangan syariah untuk segala jenjang pendidikan formal.
- 3) Mengadakan kegiatan sosialisasi dan edukasi yang mencakup secara luas sektor jasa keuangan untuk ulama, akademisi dan organisasi-organisasi masyarakat beragama Islam. Selain untuk akademisi, kegiatan sosialisasi dan edukasi keuangan syariah juga dibutuhkan oleh masyarakat umum berdasarkan profesi dan masyarakat dari daerah-daerah tertentu di Indonesia. Kegiatan sosialisasi dan edukasi literasi keuangan syariah yang mencakup seluruh sektor jasa keuangan syariah untuk ibu-ibu rumah tangga (IRT), majlis ta'lim ibu-ibu dan perkumpulan-perkumpulan perempuan Islam, seperti Fatayat NU, Muslimat Alwashliyah, Aisyiah, dan organisasi sejenisnya.

Akhirnya, upaya gerakan peningkatan literasi keuangan syariah ini bisa membantu seseorang yang sebelumnya kurang paham tentang keuangan syariah menjadi mahir dalam bidang tersebut (Subardi & Yuliafitri, 2019).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi melalui *self service technology* yaitu *internet banking* dan *mobile banking* berpengaruh signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah masyarakat pedesaan di Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV yaitu

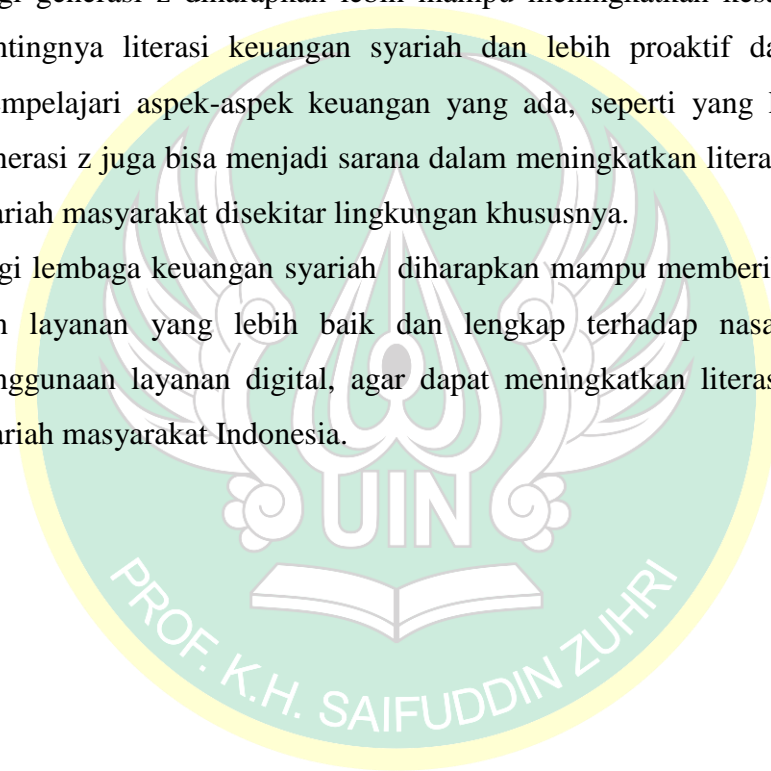
1. *Internet banking* berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah. Karena variabel *internet banking* memiliki nilai t hitung $4,821 > t$ tabel $1,967$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.
2. *Mobile banking* berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat literasi keuangan syariah. Karena variabel *mobile banking* memiliki nilai t hitung $4,508 > t$ tabel $1,967$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.
3. *Internet banking* dan *mobile banking* secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat literasi keuangan syariah. Karena kedua variabel memiliki nilai F hitung $37,153 > F$ tabel $3,02$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Dalam penelitian ini nilai *adjusted r square* sebesar $0,490$ (49%) artinya variabel *internet banking* dan *mobile banking* dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan syariah sebesar 49%, sedangkan sisanya 51% dipengaruhi oleh variabel lain. Melalui fasilitas *self service technology* pada bank syariah seperti *internet banking* dan *mobile banking*, masyarakat dapat memperoleh literasi/pemahaman yang lebih baik mengenai industri perbankan syariah. Fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa bank syariah menjadi lebih mudah digunakan dan dipahami oleh masyarakat di pedesaan tanpa harus datang ke bank.

Perkembangan teknologi yang semakin maju diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya memiliki literasi keuangan syariah yang baik sehingga dapat mengelola keuangan dengan baik dan juga meningkatkan kesejahteraan hidup.

B. Saran

1. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan teori yang lebih luas dan penelitian dapat dilakukan dengan jangkauan yang lebih luas karena penelitian ini hanya dilakukan pada masyarakat Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga saja.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan indikator yang lebih spesifik seperti tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan. Sehingga menunjukkan hasil penelitian yang lebih signifikan dan spesifik.
3. Bagi generasi z diharapkan lebih mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi keuangan syariah dan lebih proaktif dalam mempelajari aspek-aspek keuangan yang ada, seperti yang kita ketahui generasi z juga bisa menjadi sarana dalam meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat disekitar lingkungan khususnya.
4. Bagi lembaga keuangan syariah diharapkan mampu memberikan edukasi dan layanan yang lebih baik dan lengkap terhadap nasabah terkait penggunaan layanan digital, agar dapat meningkatkan literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Casey, S. J. (2022). Towards digital dole parole: A review of digital self-service initiatives in Australian employment services. *Australian Journal of Social Issues*, 57(1), 111–124. <https://doi.org/10.1002/ajs4.156>
- Dharmawan, S. A. (2018). *PENGARUH DIGITALISASI PERBANKAN MELALUI SELF-SERVICE TECHNOLOGY (SST) TERHADAP PERILAKU NASABAH PRIORITAS (Studi Kasus di PT. Bank Bukopin, Tbk)*.
- Fahmi Dienillah, A., Octaviani, A., & Dewi, P. (n.d.). *UPAYA PENYELAMATAN INFORMASI MELALUI PROSES DIGITALISASI ARSIP AKTA KELAHIRAN DI DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL KOTA PEKALONGAN*.
- Fauziyyah, N. (2022). 381-390 Dokumen diterima pada Jum'at, 11 Februari 2022 Dipublikasikan pada Selasa. In *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis* (Vol. 15, Issue 1). <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>
- Gita Fitri Desanuari, & Regi Ludtriani. (2022). Pengaruh self service technology terhadap pengembangan usaha dan kepuasan konsumen di masa pandemi covid-19 pada model bisnis restoran. *Jurnal Ilmiah Multidisipli*, 1(4), 268–273.
- Gunawan, A. (2022). *Monografi Pengukuran Literasi Keuangan Syariah dan Literasi Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Handayani, P. W., & Ferdiansyah, I. (2012). Penentuan Csf Pada Website Internet Banking Ditinjau Dari Aspek Kebutuhan Pengguna Sebagai Nasabah Individual Dengan Studi Kasus Bca, Bank Mandiri, Dan Bni. *Jurnal Sistem Informasi*, 7(1), 55. <https://doi.org/10.21609/jsi.v7i1.295>
- Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia? *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 12–28. <https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1.2678>
- Journal, F., Novita, R., Ula, Z., Malang, U. I., Banking, M., Banking, M., Banking, M., Banking, M., & Belakang, L. (2022). *TECHNOLOGY TERHADAP KEPUASAN MAHASISWA PENGGUNA LAYANAN DIGITAL BANK*

SYARIAH. 3(2), 178–191.

- Manser Payne, E. H., Peltier, J., & Barger, V. A. (2021). Enhancing the value co-creation process: artificial intelligence and mobile banking service platforms. *Journal of Research in Interactive Marketing*, 15(1), 68–85. <https://doi.org/10.1108/JRIM-10-2020-0214>
- Masrizal. (2011). MIXED METHOD RESEARCH. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 53.
- Maulidizen, A., Winanto, S., Indrajaya, D., Haris Muchtar, A., Safa'ah, A., & Rafiq Thoriq, M. (2022). Pelatihan dan Workshop “Yuk Beli Saham Syariah, miliki Indonesia” Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Generasi Muda DKI Jakarta. In *Society: Jurnal Pengabdian Masyarakat* (Vol. 1, Issue 5). <https://edumediasolution.com/index.php/society>
- Murhadi, & Ponidi. (2020). Digitalisasi Sekolah Melalui Pengembangan Website dan Layanan Sekolah Berbasis teknologi Informasi. *Jurnal INTEK (Informatika dan Teknologi Informasi)*, 63.
- Mutia, A. (2022, Agustus 6). *Survei: Mayoritas Publik Indonesia Belum Pernah Akses Internet atau Mobile-Banking*. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id>: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/06/survei-mayoritas-publik-indonesia-belum-pernah-akses-internet-atau-mobile-banking>
- Nurfalah, I., & Rusydiana, A. S. (2019). DIGITALISASI KEUANGAN SYARIAH MENUJU KEUANGAN INKLUSIF: KERANGKA MAQASHID SYARIAH. *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11(1), 55. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i1.1205>
- Octavina, L. A., & Rita, M. R. (2021). Digitalisasi UMKM, Literasi Keuangan, dan Kinerja Keuangan : Studi pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal Of Business and Banking*, 11(1), 73–92. <https://doi.org/10.14414/jbb.v11i1.2552>
- OJK. (2021, April 18). *Laporan Perkembangan Keuangan Indonesia*. Retrieved from www.ojk.go.id: <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/default.aspx&ved=2ahUKEwi97O3o4NT7AhX-FLcAHYsqBdsQFnoECBMQAQ&usg=AOvVaw1HLuze64tECA-sLrz-X9-b>

- OJK. (2022, November 24). *Infografis Hasil Survei Nasional Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. Retrieved from www.ojk.go.id: <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022>.
- OJK. (2022, November 24). *Infografis Hasil Survei Nasional Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. Retrieved from <http://www.ojk.go.id>: <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Infografis-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022>.
- Puspita, A. T., Lubis, D., & Marhamah Muthohharoh. (2021). Faktor–Faktor yang Memengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Syariah pada Mahasiswa Muslim di Bogor. *AL-MUZARA'AH*, 9(1), 1–20. <https://doi.org/10.29244/jam.9.1.1-20>
- Ramadan, N., & Nasution, S. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung Pada Bank Tabungan Negara (Btn Kc Syariah Medan)* (Vol. 3, Issue 3).
- Ramadhani, A., Febriyanti, A., Choirunnisa, I., Shifa, L., Rizal, M., Gani, A., & Nurbayanti, S. (2021). *EL-UJRAH: [JOURNAL OF ISLAMIC BANKING AND FINANCE] MODEL EDUKASI KEUANGAN MELALUI LITERASI KEUANGAN DIGITAL SYARIAH DI INDONESIA*. <https://sharingvision.com>
- Salmah, S., & Murti, A. (2020). DAMPAK DIGITALISASI TERHADAP PERAN FRONT OFFICE DALAM BISNIS PERBANKAN. *JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi)*, 6(2), 145–156. <https://doi.org/10.34203/jimfe.v6i2.2055>
- Subardi, H. M., & Yuliafitri, I. (2019). EFEKTIVITAS GERAKAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH DALAM MENGEDUKASI MASYARAKAT MEMAHAMI PRODUK KEUANGAN SYARIAH. *Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, 31-44.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Tam, C., & Oliveira, T. (2017). Literature review of mobile banking and individual performance. *International Journal of Bank Marketing*, 35(7), 1042–1065. <https://doi.org/10.1108/IJBM-09-2015-0143>
- Ula, R. N., & Maslichah, J. (2022). PENGARUH DIGITALISASI PERBANKAN MELALUI SELF SERVICE TECHNOLOGY TERHADAP KEPUASAN MAHASISWA PENGGUNA LAYANAN DIGITAL BANK SYARIAH. *El-Aswaq: Islamic Economic and Finance Journal*, 181-182.
- University, S. (2022, Mei 22). *Kajian Pustaka: Pengertian, Tujuan, dan Langkah Penulisan*. Retrieved from <https://www.sampoernauniversity.ac.id>: <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/kajian-pustaka-adalah/&ved=2ahUKEwii0IPe6NT7AhUITXwKHQSfDX0QFnoECAsQAQ&usg=AOvVaw2Y7ZsH0iWD9tBpO2eokPMK>
- Vebiana, V. (2018). Perbankan Digital, Pengalaman Pelanggan, dan Kinerja Keuangan Bank Syariah. *9th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 747-751.
- Wahab, N. A., Shafrani, Y. S., & Latifah, D. (2023). An Analysis of Sharia Financial Literacy and Sharia Financial Inclusion in The Village Program Continuity. *el-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 93.
- Wicaksono, B. S. (2015). Pengaruh Self-Service Technology Terhadap Kepercayaan, Kepuasan Nasabah, Dan Loyalitas Nasabah. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 25 No. 2*, 25, 4.
- Wise, S. (2013). The Impact of Financial Literacy on New Venture Survival. *International Journal of Business and Management*, 8(23), 30–39. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v8n23p30>
- Yasin, R. M., Lailiyah, N., & Edris, M. (2021). Analisis Pengaruh Layanan Digital Perbankan Syariah terhadap Literasi Keuangan Syariah Generasi Milenial. *Jurnal BAABU AL-ILMI: Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 6(1), 75. <https://doi.org/10.29300/ba.v6i1.4117>
- Zaki, M., & Saiman, S. (2021). Kajian tentang Perumusan Hipotesis Statistik Dalam Pengujian Hipotesis Penelitian. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(2), 115–118. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i2.216>